

**PENANAMAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDIT KHOIRU UMMAH**

TESIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

FITER (22871013)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fiter**
NIM : **22871013**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul “Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Yang Menyatakan,

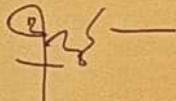
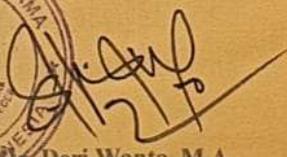

METENSI
TEMPEL
Fiter

NIM 22871013

PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS

Nama : Fiter
NIM : 22871013
Judul : Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah

Curup, Juli 2024

<p>Pembimbing 1</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi., M.Pd.I NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Pembimbing 2</p>  <p>Dr. Rini, SS., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003</p>
<p>Mengetahui : Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004</p>	



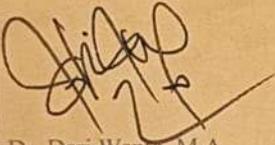
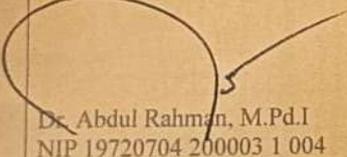
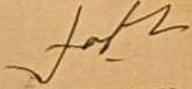
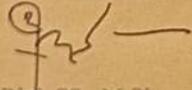
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Proposal Tesis yang berjudul "Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah" Yang ditulis oleh Fiter, NIM. 22871013 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Juli 2024

Ketua  Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	Tanggal
Penguji Utama  Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I NIP. 19720704 200003 1 004	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Hendra Hami., M.Pd.I NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Rini, SS., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003	Tanggal



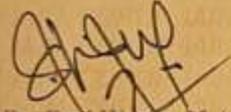
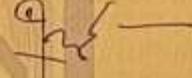
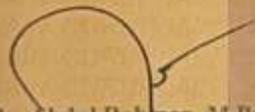
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No: 751/In.34/PPCS/PP.00.13/07/2024

Tesis yang berjudul "Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah" yang ditulis oleh saudara Fiter, NIM 22871013, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Rini, SS., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003
Penguji Utama  Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I NIP. 19720704 200003 1 004	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Hendra Harmi., M.Pd.I NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal
Mengarahkan Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Juni 2024 Dit. Kur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**" FOKUSLAH DENGAN PILIHANMU
JANGAN TERPENGARUH DENGAN PILIHAN ORANG LAIN"**

(Fiter)

PERSEMBAHAN

Yang terutama dari segalanya....

Sembah sujud serta Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulis telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan di dunia, begitupun dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi yang diberikan oleh orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu di tempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan sayangi :

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.
8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi., M.Pd.I, Selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
9. Dr. Rini, SS., M.Si, selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
10. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I, terima kasih atas bantuannya dan dukungan bapak yang sudah menganggap kami seperti keluarga
11. Terima kasih Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang tercinta ibu (Warni) dan ayah (Syahril) adalah sosok kedua orang tua yang selalu memberi support dan motivasi serta menaruh harapan besar sehingga berada di titik ini.
12. Terima kasih teruntuk kakak (Buana) dan ayukku (Indah) serta adekku (Alan dan Helen) dan tak lupa juga keponakan ku yang tersayang (Azza, Zaid dan Arcelo) mereka yang selalu mensupport dan memeberikan doa dan semangat hingga sampai di titik ini

13. Terima kasih kepada Keluarga Besar PAI 4A teman seperjuangan dalam meraih gelar magister semoga kita sukses semua dan selamanya tetap keluarga dimanapun berada.
14. Terima kasih kepada Keluarga Besar S2 Pascasarjana terkhusus Program Studi PAI semoga kedepannya menjadi prodi yang unggul dan berdaya saing yang tinggi.
15. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir, Evan, Laras, Pirawana, Vika, Ningsih, Eby, Suryanti, Habib, ira, dan miti
16. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

**PENANAMAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT KHOIRUL
UMMAH**

Nama: Fiter

NIM: 22871013

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah, tujuan penelitian untuk Menggambarkan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan.

Jenis peneltian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, Penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verifikation*. Selanjutnya Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdapat tiga aspek yaitu gambaran upaya guru PAI dalam penanaman karakter kepedulian sosial, cara guru menanamkan karakter kepedulian sosial serta ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil wawancara yang di lakukan mendapatkan hasil bahwa dengan cara metode ceramah, memberikan pengertian, memberikan nasehat memberikan hukuman dan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Adapun faktor yang dihadapi dalam penanaman karakter kepedulian sosial adalah masih ada peserta didik yang tidak peduli dengan temannya, masih ada peserta didik yang tidak ada rasa tanggung jawab pada lingkungannya, tidak antusias untuk mengikuti mata kegiatan yang seharusnya di lakukan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mejelaskan, ribut dalam kelas dan sebagainya.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Karakter Kepedulian Sosial, Sikap Kepedulian Sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul: “**Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah**”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.
8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi., M.Pd.I, Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
9. Ibu 8. Dr. Rini, SS., M.Si, Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Kepada SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Juli 2024
Penulis

Fiter
NIM: 22871013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN.....	13
A. Penanaman Karakter.....	13
B. Kepedulian Sosial.....	16
C. Pembelajaran PAI.....	32
D. Strategi Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Siswa Sekolah Dasar.....	33
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	36
F. Upaya Guru Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial	39
G. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial	42
H. Penelitian Relavan/Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Tempat dan aktu Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Pemantapan Kreadibilitas Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum SD IT Khoiru Ummah.....	58
B. Temuan Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kebenaran yang absolut secara kritis dan objektif. Nuryanto(2008) memberikan sebuah pandangan posisi pendidikan sebagai solusi pada realitas sosial. Maka posisi pendidikan dalam filsafat praktis mempunyai tiga strata yaitu naming, reflecting, and acting. Maka pendidikan seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial masyarakat. Salah satu tujuannya adalah mencetak peserta didik yang peduli pada sosial sekitarnya. Ganiem dalam bukunya mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya. Sedangkan pembahasan definisi sosial yang mempunyai beberapa teori, sebagaimana Durkheim menjelaskan tentang posisi sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan bersama) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya. Maka, penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar.

Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Selain itu realitas sosial mempunyai beberapa catatan

penting untuk dilakukan perbaikan sedini mungkin. Sebagaimana Nursalam dkk, menggaris bawahi tentang pentingnya menumbuhkan karakter peduli sosial pada peserta didik melalui tiga tahapan. Pertama, penguatan kompetensi peserta didik sehingga dapat merubah pemikiran tentang pentingnya peduli sosial disekitarnya. Kedua, penumbuhan keinginan dalam bertindak yang baik kepada seluruh orang di sekitarnya, sehingga pada tahapan ketiga peserta didik dapat melakukan pembiasaan dalam peduli sosial.¹

Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang wajib dikembangkan di Negara Indonesia, dari hasil wawancara pak Sukam berpendapat bahwa pemantapan karakter pada diri siswa harus dilakukan secara maksimal sehingga mendukung untuk memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap sesama walaupun banyak keberagaman seperti ras, budaya atau bahkan agama.² Beberapa program yang dimasukkan mulai dari ekstrakurikuler, keteladanaan(contoh), serta membantu korban bencana/orang membutuhkan yang mengarah pada kepekaan peduli sosial siswa. Pada posisi inilah seorang guru perlu memberikan bimbingan secara maksimal pada diri siswa karena penanaman karakter peduli sosial memerlukan sebuah proses yang cukup panjang. Dari hasil wawancara pak silhan berpendapat bahwa peran guru ketika siswa di sekolah dan peran orang tua ketika siswa di rumah sangatlah penting dalam menanamkan karakter peduli sosial yang maksimal pada diri siswa pada usia sekolah

¹ Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.

² Sukanto(Guru PAI), Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

dasar. Karena beberapa kasus banyak ditemukan tentang kurangnya kepedulian sosial di sekitar lingkungan masyarakat.³ Sebagaimana dari hasil wawancara pak sukam menjelaskan bahwa zaman yang serba digital mendorong siswa pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain tertimpa musibah, hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya namun beberapa individu justru lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, lalu menyebarkan pada jejaring media sosial.⁴

Penanaman nilai kepedulian sosial dapat dilakukan oleh guru secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal, guru menanamkan nilai melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, dan pujian. Secara nonverbal, guru menanamkan nilai melalui perilaku yang baik. Penanaman nilai kepedulian sosial sama, tetapi setiap guru melakukannya dengan cara yang berbeda. Mereka berbeda dalam hal waktu, ketegasan, dan pemberian permen dan uang.

Pada penggunaan cara verbal melalui motivasi, nasihat dan cerita. Guru menyisipkan motivasi, nasihat, dan cerita di sela-sela pembelajaran berdasarkan pengalaman pribadi dan kisah-kisah para nabi dan rasul yang berkaitan dengan nilai kepedulian sosial di awal kegiatan belajar mengajar, guru juga mengajar kan kepada siswa untuk saling membantu dalam belajar apa bila temannya tidak bisa mengerjakan tugas maka teman yang bisa dan faham mengajari teman yg tidak bisa, ketika ada teman yang tidak

³ Silhanudin(Guru PAI), Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

⁴ Sukamto(Guru PAI), Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

membawa alat tulis atau yang lainnya siswa yang memiliki lebih dari satu barang meminjamkan kepada siswa yang tidak membawa dan siswa yang tidak membawa alat tulis itu biasanya di nasehati oleh guru kelas agar besok dia tidak lupa untuk membawa perlengkapan belajar lagi.⁵

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak usia dini terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan karakternya menjadi manusia yang berkualitas. Nilai kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, acuh dengan lingkungan sekitar. Saling menyapa, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa. Namun masih terdapat siswa yang tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan akibat dari menurunnya nilai kepedulian sosial. Penanaman nilai peduli sosial sangat penting dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk pembiasaan siswa agar bersikap peduli terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁶

⁵ Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.

⁶ Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan untuk menciptakan bentuk masyarakat yang ideal di masa depan. Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang bekerja untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesempurnaan hidupnya di masa depan.⁷

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai memberikan pengetahuan kepada anak-anak atau siswa dengan bimbingan atau tuntutan. Pendidikan disebut paedagogik dalam bahasa Yunani, yang merupakan istilah untuk studi ilmiah tentang bimbingan anak. Sebaliknya, definisi pendidikan dalam bahasa Inggris adalah mengajar siswa bagaimana mencapai potensi penuh mereka.⁸

Setiap siswa yang belajar dengan guru memiliki hak untuk menerima instruksi berkualitas. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi guru secara teratur adalah memberikan pengetahuan yang sama kepada berbagai individu. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap siswa di kelas bercita-cita untuk hasil yang sama, jelas bahwa kemampuan kognitif dan non-kognitif setiap anak berbeda. Pelajaran tertentu dengan cepat dipahami oleh siswa

⁷ Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

⁸ Laili, L., Yanuarti, E., Harmi, H., & Karolina, A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman pada Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 179-188.

tertentu sementara mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar oleh orang lain.⁹

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang religius dan bertakwa. Untuk tujuan ini, ini berisi banyak sumber daya pengajaran, instruktur, dan materi pelajaran. Guru yang memiliki tugas memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, tindakan konkrit dan kesadaran sosial adalah guru dengan mapel yang dimanfaatkan untuk Pendidikan Agama Islam, kriteria untuk memenuhi misi. Diharapkan seluruh peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sosial dalam segala aspek dengan hadirnya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan nilai-nilai kepedulian sosial, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertakwa.

Dengan demikian, tujuan peneliti di SD IT Khoirul Ummah adalah untuk memanifestasikan penanaman karakter kepedulian sosial pada siswa yang mempelajari pendidikan agama Islam.

Di SD IT Khoirul Ummah, pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan standar moral yang tinggi. Pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki iman dan komitmen, serta peduli

⁹ Yanuarti, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

terhadap sesama”. Semua guru berperan dalam membantu untuk mengembangkan tanggung jawab sosial pada siswa.

Mengembangkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan kesadaran situasional dikenal dengan penanaman karakter. Untuk memenangkan kompetisi, seseorang harus memiliki kode moral yang kuat. Siswa harus mahir dalam sains, tetapi mereka juga harus sangat mahir berpikir dan bertindak dengan tepat dalam berbagai pengaturan. Pengembangan karakter dikatakan penting bagi pihak-pihak yang terhubung untuk memiliki pijakan di lingkungan globalisasi yang serba cepat saat ini.¹⁰

Dorongan untuk membantu orang lain, baik secara material maupun emosional, adalah perasaan yang datang dari dalam diri seseorang dan dikenal sebagai kepedulian sosial. mencoba untuk mengurangi beban individu untuk membuat masalahnya lebih sederhana.¹¹

Tujuan pendidikan ialah demi menanamkan agama dan ketakwaan pada generasi berikutnya. Untuk tujuan ini, ia memiliki banyak sumber daya instruksional, guru, dan mata pelajaran. Guru adalah mereka yang dipercayakan untuk menyampaikan atau mentransmisikan pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan empati terhadap orang lain. Peta Pendidikan Agama Islam kemudian digunakan untuk mencapai standar. Wajar diharapkan seluruh peserta didik memiliki rasa tanggung jawab

¹⁰ Harmi, H. (2023). Cultivating an Attitude of Social Concern in Learning Islamic Religious Education at SMPN 27 Rejang Lebong. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 2(2), 67-78.

¹¹ Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.

untuk membantu dalam segala aspek sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud. Guru yang mengajar kelas Pendidikan Agama Islam menjelaskan pentingnya merawat orang lain.

Namun, faktanya adalah bahwa sejumlah besar anak-anak atau sekolah dengan guru PAI masih memiliki sejumlah besar murid yang tidak peduli dengan orang lain. Maka dari itu SD IT Khoirul Ummah, yang memiliki misi dan visi mencerdaskan generasi yang peduli, bertakwa, dan beriman juga berusaha mewujudkan siswa memiliki karakter kepedulian sosial. Sebuah wawancara dengan seorang guru PAI mengkonfirmasi pengamatan pertama, menjelaskan bahwa banyak siswa masih gagal menunjukkan belas kasihan kepada orang lain di kelas dengan bertindak kasar, mengabaikan teman-teman yang berjuang, dan tidak membantu membersihkan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengungkapkan metode yang digunakan oleh guru-guru PAI di SD IT Khoirul Ummah untuk mengajarkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa mereka.

Dalam rangka mengembangkan budaya dan karakter negara, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia telah memilih 18 nilai yang diambil dari tujuan pendidikan nasional, agama, Pancasila, dan budaya. Keutamaan kepedulian sosial adalah salah satu ciri karakter ini. Sikap kepedulian seseorang terhadap lingkungan, seperti meminjamkan barang kepada mereka yang membutuhkan atau memberikan bantuan kepada

mereka yang menderita musibah, dapat mengungkapkan banyak hal tentang karakter kepedulian sosial mereka.¹²

Salah satu kualitas yang perlu dipelajari siswa adalah pentingnya kepedulian sosial. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sikap dan perilaku yang selalu berusaha membantu orang lain dan individu yang membutuhkan untuk menanamkan pada siswa nilai kepedulian sosial. Siswa perlu memahami pentingnya kepedulian sosial baik di dalam maupun di luar kelas. Manusia pada dasarnya adalah hewan sosial dengan beberapa tingkat saling ketergantungan dalam hidup mereka, menurut Alma. Menjadi makhluk sosial, siswa pasti membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugas mereka. Murid dengan jiwa sosial yang kuat akan lebih menghargai dan fokus pada masyarakat. Tetapi kehidupan modern telah berubah, menjadi semakin individual. Rasa kebersamaan dan gotong royong yang pernah menjadi ciri peradaban modern lenyap. Selain itu, kepedulian terhadap orang lain berkurang. Perlu mengajarkan dan menanamkan cita-cita kepedulian sosial melalui kegiatan sosial, terlibat dalam tindakan sosial, dan menyediakan fasilitas pendukung untuk terlibat dalam kegiatan sosial dalam rangka membangun semangat sosial yang tinggi.¹³

¹² Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65-81.

¹³ Sari, Y. M. (2014). Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 23(1).

Munculnya budaya global, yang merupakan fenomena menarik dalam kehidupan dewasa saat ini dan merupakan hasil dari globalisasi cepat yang tak terbendung, terbukti dalam cara beragam individu menggunakan gadget dan bentuk teknologi lainnya. Globalisasi berdampak pada potensi dan perkembangan kepribadian setiap orang, tetapi memiliki dampak yang sangat besar pada anak-anak dan murid saat ini.

Di antara lembaga pendidikan lainnya, sekolah dasar (SD) memiliki pekerjaan yang menantang untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan prinsip-prinsip moral di dalamnya pada usia muda, terutama pada siswa dari kelas sosial ekonomi rendah. Siswa di kelas bawah memiliki banyak potensi untuk tumbuh menjadi individu yang mengagumkan. Menanamkan pada anak-anak pentingnya perawatan sosial sangat penting, karena data saat ini menunjukkan bahwa perawatan sosial menjadi kurang berharga, hubungan menjadi kurang signifikan, dan lingkungan menjadi kurang relevan.

Agar siswa terbiasa merawat orang lain baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting bahwa nilai-nilai kepedulian sosial dibudidayakan di sekolah.¹⁴

Oleh karena itu, penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama di SD IT Khoirul Ummah menjadi relevan dan

¹⁴ Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 1-5.

penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna dan sosial.

B. Fokus Penelitian

Peneliti harus berkonsentrasi pada satu isu agar penelitian ini lebih fokus dan mudah dipahami. Hal ini merupakan: penanaman nilai-nilai kepedulian sosial pada kelas 1C sampai 6C dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Khoirul Ummah.

C. Pertanyaan Penelitian

Beberapa masalah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut, dan mereka didasarkan pada konteks masalah penelitian yang telah diajukan:

1. Bagaimana gambaran upaya guru PAI dalam penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD IT Khoirul Ummah?
2. Bagaimana cara guru menanamkan karakter kepedulian sosial terhadap rasa empati, tanggung jawab sosial, tindakan konkrit, dan kesadaran sosial?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter kepedulian sosial?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana gambaran upaya guru PAI dalam penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD IT Khoirul Ummah

2. Mengetahui Bagaimana cara guru menanamkan karakter kepedulian sosial terhadap rasa empati, tanggung jawab sosial, tindakan konkrit, dan kesadaran sosial
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter kepedulian sosial

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah tubuh pengetahuan yang akan menguntungkan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.
 - b. Ini terkait dengan penelitian ini dan dapat berfungsi sebagai dasar untuk studi lebih lanjut.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tubuh pengetahuan tentang pembinaan tanggung jawab sosial dalam pendidikan agama Islam untuk membantu siswa di SD IT Khoirul Ummah mengembangkan empati terhadap sesama.
2. Manfaat Praktis
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembinaan karakter kepedulian sosial pada peserta didik yang memperoleh pendidikan agama Islam di SD IT Khoirul Ummah kepada lembaga kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

- a. Diharapkan peneliti akan dapat mendukung guru PAI dalam membantu siswa di SD IT Khoirul Ummah mempelajari nilai kepedulian sosial.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tersedia untuk digunakan oleh dosen, mahasiswa, dan pembaca pada umumnya sebagai bahan bacaan tambahan dan referensi ilmiah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Karakter

Karena anak-anak sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan, pendidikan karakter berfungsi sebagai salah satu langkah awal dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Akibatnya, instruktur memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka, sebuah proses yang dapat diselesaikan di kelas melalui instruksi. Ini karena guru adalah orang-orang yang berinteraksi dengan siswa secara tatap muka selama kelas. Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka untuk diikuti, karena anak-anak akan dengan mudah menyalin perilaku yang mereka amati.

Sistem pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah melibatkan informasi, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini. Ini dikenal sebagai pendidikan karakter. Elkind dan Sweet (2004) menawarkan interpretasi pendidikan karakter sebagai berikut *“character education is deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even the face of pressure from without and temptation from within”*

Substansi dan makna yang sama berlaku untuk pendidikan moral dan pendidikan karakter, menurut T. Ramli (2003). Untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik, manusia yang baik, dan warga negara yang baik secara keseluruhan, ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian mereka. Pendidikan nilai, yaitu cita-cita tinggi yang berasal dari budaya nasional Indonesia, oleh karena itu merupakan esensi pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Indonesia.¹⁵

Bahasa mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan atau rutinitas, sedangkan psikolog mendefinisikan karakter sebagai kerangka nilai dan perilaku yang memandu perilaku seseorang. Menurut Gulo W: 1982, karakter kepribadian diperiksa dari perspektif moral atau etika. Kejujuran biasanya berkorelasi dengan karakteristik yang lebih stabil. Alwisol, di sisi lain, mengklaim bahwa karakter adalah representasi dari perilaku yang secara terang-terangan dan tidak langsung menekankan prinsip-prinsip moral (baik dan negatif).

Karakter ialah seperangkat prinsip moral yang membimbing perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara seseorang. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada standar agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat dan menunjukkan diri mereka dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan perbuatan seseorang.

Battistich (2011) menawarkan definisi karakter yang lebih lugas sebagai "mematuhi aturan." Menurut Battisch, *"You have character if you*

¹⁵ Sp, J. I. (2016, August). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

follow instructions, stay out of trouble with the law, stay out of gangs and drugs, complete your coursework, graduate from college, and find gainful job". Menurut pernyataan ini, karakter sering didefinisikan sebagai melakukan hal-hal yang harus dihindari, seperti menjauhkan diri dari penggunaan narkoba ilegal atau mengikuti jalan orang muda, dan bertanggung jawab atas pendidikan kita sehingga kita dapat lulus dengan sukses dan mencari pekerjaan.¹⁶

Menjadi orang yang berkarakter baik memerlukan lebih dari sekadar menjadi individu yang kompeten; Ini juga berarti menjadi seseorang yang berdampak positif bagi masyarakat dengan mempromosikan keadilan, persamaan hak, dan rasa hormat satu sama lain.

Jelas dari definisi karakter yang diberikan oleh beberapa ahli di atas bahwa karakter mencakup sikap, perilaku, motif, dan kemampuan. Karakter juga mencakup disposisi untuk berjuang demi keunggulan, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, bertindak secara terhormat, bertanggung jawab atas tindakan, dan memiliki standar moral yang tinggi.¹⁷

B. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap atau perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap

¹⁶ Jannah, W., & Mustari, M. PENTINGNYA KESADARAN SISWA-SISWI AKANNYA SUATU PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAS KAE WOHA.

¹⁷ Sari, S. L., Devianti, R., & NUR'AINI, S. A. F. I. T. R. I. (2018). Kelekatan orangtua untuk pembentukan karakter anak. *Educational guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31.

kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara umum. Kepedulian sosial melibatkan kesediaan untuk membantu, mendukung, atau berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan di sekitar mereka.¹⁸

Beberapa elemen penting dalam konsep kepedulian sosial meliputi:

a. Empati dan Implikasinya

Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga dapat merespons dengan bijaksana dan memahami situasi mereka. Kemampuan untuk memahami keadaan orang lain dan bertindak secara prososial dikenal sebagai empati. Dorongan untuk membantu seseorang meningkat dengan peningkatan empati; Semakin banyak empati, semakin besar keinginannya. Selain itu, ada korelasi yang menguntungkan antara empati dan perilaku prososial simpatik, yang mungkin menginspirasi seseorang untuk bertindak secara altruistik dan mengenali ketika seseorang membutuhkan bantuan. Menyelesaikan tindakan membantu akan membuat individu merasa baik. Empati sangat penting untuk mendorong perasaan membantu orang lain dengan memberi mereka rasa damai dan tenang saat mereka bekerja melalui tantangan mereka.

Salah satu cara untuk mencegah kesalahpahaman dalam komunikasi adalah dengan melatih empati. Ilustrasinya adalah jika

¹⁸ Pahlawati, E. F. (2019). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 288-307.

seseorang memiliki janji dengan orang lain dan, saat bepergian, insiden yang tidak direncanakan, seperti kecelakaan, terjadi. Jika dia merasakan empati ini di dalam hatinya, keduanya akan memilih untuk menjadwalkan ulang janji temu. Ini tidak bisa langsung mengingat berbagai latar belakang yang beragam. Siswa memiliki kesempatan fantastis untuk mengembangkan perilaku membantu selama era ini dalam persiapan untuk hidup dalam lingkungan yang lebih besar di masa depan.

Empati mencakup berbagai keadaan emosional, seperti empati, yang didefinisikan sebagai merasakan emosi yang sama dengan orang lain, merawat orang lain dan ingin membantu mereka, memahami apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain, dan mengenali kesamaan antara diri sendiri dan orang lain.

Siswa yang menerima terapi empati mungkin menunjukkan perilaku yang kurang negatif. Menurut penelitian Taufik(2012), empati adalah keterampilan yang dapat diajarkan untuk meningkatkan perasaan, pemahaman, dan perilaku empati. Salah satu cara untuk menguji sifat-sifat ini adalah dengan memainkan permainan tradisional Jawa Betenggan dan Gobag Sodor. Temuan menunjukkan bahwa permainan ini menumbuhkan nilai-nilai seperti empati, sportivitas, persatuan, kerja sama, dan perilaku prososial yang meningkat terhadap satu tim¹⁹.

¹⁹ Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150-160.

Rasa empati terhadap sesama adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pandangan, atau situasi orang lain dengan sungguh-sungguh, tanpa menghakimi atau menghargai perasaan mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk berempati dengan orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan merasa simpati terhadap pengalaman atau kesulitan yang mereka hadapi.²⁰

Empati melibatkan kemampuan untuk melibatkan diri secara emosional dengan orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, dan mencoba memahami perspektif mereka. Hal ini seringkali melibatkan kemampuan untuk menunjukkan dukungan, simpati, atau membantu orang lain ketika mereka menghadapi kesulitan atau tantangan. Kemampuan untuk merasakan empati terhadap sesama merupakan aspek penting dalam membentuk hubungan yang sehat, memahami perbedaan, dan memberikan dukungan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama memiliki implikasi positif yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat secara umum. Beberapa implikasi utama dari pengembangan empati siswa terhadap sesama adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hubungan sosial: Siswa yang memiliki empati yang baik lebih mungkin dapat membangun

²⁰ Damayanti, C., & Engliana, E. (2022). Seni, Sastra, dan Imajinasi untuk Pengembangan Emosi dalam Pandangan Martha Nussbaum. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 223-254.

²¹ Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140-147.

hubungan sosial yang sehat dan positif dengan teman-teman mereka. Mereka lebih cenderung memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga mampu menjalin hubungan yang lebih kuat dan harmonis.

- 2) Mengurangi konflik: Empati membantu siswa untuk lebih baik dalam menangani konflik dan perbedaan. Mereka dapat lebih memahami penyebab konflik dan mencari solusi yang lebih damai dan bermanfaat.
- 3) Meningkatkan keterampilan komunikasi: Kemampuan berempati membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik. Mereka belajar mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perasaan orang lain, dan mengungkapkan diri mereka dengan cara yang sensitif dan efektif.
- 4) Menumbuhkan pemahaman lintas budaya: Empati juga bisa menyumbang dalam pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya. ini bisa mengurangi stereotip dan prasangka serta mempromosikan keberagaman.²²
- 5) Mengurangi perilaku agresif: Siswa yang memiliki tingkat empati yang tinggi lebih cenderung menghindari perilaku agresif, pelecehan, atau tindakan bullying. Mereka dapat merasakan dampak negatif dari tindakan semacam itu pada

²² Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM*, 1(2), 36-49.

korban, sehingga lebih memilih untuk bertindak dengan empati dan rasa hormat.

- 6) Mendorong tindakan sosial yang positif: Empati juga mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan sosial yang positif. Mereka lebih cenderung menjadi relawan, membantu sesama, dan berkontribusi pada komunitas mereka.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan psikologis: Siswa yang mampu merasakan empati cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Mereka dapat mengatasi stres lebih baik dan merasa lebih bahagia karena hubungan sosial yang kuat dan pemahaman atas perasaan mereka dan orang lain.
- 8) Menyediakan pondasi bagi kepemimpinan yang efektif: Empati adalah kualitas penting dalam kepemimpinan yang efektif. Siswa yang memiliki kemampuan berempati yang baik lebih cenderung menjadi pemimpin yang dapat memahami kebutuhan dan aspirasi anggota tim mereka.
- 9) Membangun masyarakat yang lebih inklusif: Dengan meningkatnya empati siswa terhadap sesama, kita dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif,

adil, dan berkelanjutan, di mana semua individu dihargai dan diberikan kesempatan yang sama.²³

Untuk mencapai semua implikasi positif ini, pendidik, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mendukung perkembangan empati siswa melalui program pendidikan, peran-model positif, dan pengalaman sosial yang mendukung perkembangan empati.²⁴

b. Tanggung Jawab Sosial dan Implikasinya

Kesadaran akan tanggung jawab individu atau kelompok terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup pemahaman bahwa kita memiliki peran dalam membantu yang kurang beruntung atau memperbaiki masalah sosial. Sikap tanggung jawab sosial dalam pendidikan agama Islam mengacu pada kesadaran dan kewajiban untuk berkontribusi positif dalam masyarakat serta peduli terhadap kebutuhan sesama.

Ini mencakup pengajaran nilai-nilai seperti keadilan, empati, berbagi, dan pelayanan kepada orang lain, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebaikan, kedermawanan, dan perjuangan untuk keadilan sosial. Melalui pengajaran ini, peserta didik diajak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peka

²³ Nirmala, A., Huda, A. M., & Kom, S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA EMPATI SISWA REGULER DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF (Studi Kasus pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya). *The Commercium*, 7(2), 153-161.

²⁴ Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.

terhadap kebutuhan sosial, dan aktif dalam membantu masyarakat secara berkelanjutan.²⁵

Tanggung jawab sosial di sekolah dasar memiliki implikasi yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak. Berikut beberapa implikasi dari tanggung jawab sosial di sekolah dasar:

- 1) Pembentukan Karakter: Melalui pengajaran tentang tanggung jawab sosial, anak-anak belajar tentang pentingnya bertindak dengan baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Mereka mengembangkan empati, kesadaran, dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka.
- 2) Pengembangan Keterampilan Sosial: Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah. Mereka mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama, dan toleransi.
- 3) Penanaman Nilai-Nilai Positif: Melalui praktik tanggung jawab sosial seperti kebersihan lingkungan, penghormatan terhadap orang lain, dan partisipasi dalam kegiatan sosial, anak-anak belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan kepedulian.
- 4) Pembentukan Kepemimpinan: Tanggung jawab sosial juga membantu dalam pengembangan kepemimpinan pada anak-

²⁵ Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.

anak. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, memimpin kegiatan, dan menjadi contoh bagi orang lain.

- 5) Pembelajaran tentang Konsekuensi Tindakan: Anak-anak belajar bahwa setiap tindakan mereka memiliki dampak, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain. Mereka memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.
- 6) Penguatan Hubungan dengan Komunitas Sekolah: Sekolah dasar adalah tempat di mana anak-anak pertama kali mengenal konsep komunitas yang lebih besar di luar keluarga mereka. Dengan memahami tanggung jawab sosial, mereka dapat merasa lebih terhubung dan terlibat dalam kehidupan sekolah dan komunitasnya.
- 7) Persiapan untuk Masa Depan: Pengajaran tanggung jawab sosial di sekolah dasar membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dan produktif di masa dewasa. Mereka belajar bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan konsep tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah dasar, anak-anak dapat mengembangkan diri secara holistik serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan dengan lebih baik.

c. Tindakan Konkrit dan Implikasinya

Kepedulian sosial tidak hanya berhenti pada perasaan empati, tetapi juga melibatkan tindakan nyata untuk membantu atau berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Tindakan ini dapat berupa kerja sukarela, sumbangan, advokasi, atau bentuk-bentuk lain dari dukungan sosial.

Dalam pendidikan agama Islam, kepedulian sosial tercermin melalui tindakan konkret yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas. Salah satu tindakan konkret yang diajarkan adalah zakat dan sedekah, di mana peserta didik diajarkan untuk memberikan bagian dari rezeki mereka kepada yang membutuhkan sebagai wujud kepedulian terhadap kesulitan sesama. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada kaum dhuafa, anak yatim, atau orang-orang yang terkena dampak bencana, sehingga mereka belajar untuk mengabdikan kepada sesama dan merasakan kebahagiaan dalam berbagi.²⁶

Pendidikan agama Islam juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat melalui tindakan-tindakan kecil yang berdampak besar. Hal ini bisa mencakup menjaga lingkungan dengan membersihkan sampah, menolong sesama dengan memberikan bantuan pada saat mereka membutuhkan, serta menyuarakan keadilan dan perdamaian dalam

²⁶ Akib, I. (2023). Nilai-Nilai Moral dan Kepedulian pada Pendidikan Karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5957-5976.

masyarakat. Dengan demikian, melalui pendidikan agama Islam, peserta didik tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan mereka.²⁷

Tindakan konkret kepedulian sosial di sekolah dasar memiliki implikasi yang sangat positif dalam membentuk karakter anak-anak serta membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan peduli. Berikut adalah beberapa implikasi dari tindakan konkret kepedulian sosial di sekolah dasar:

- 1) Pembentukan Empati: Melalui kegiatan seperti program pengumpulan dana untuk yang membutuhkan atau kunjungan ke panti asuhan, anak-anak belajar untuk merasakan dan memahami kebutuhan orang lain. Ini membantu mereka mengembangkan empati yang kuat terhadap sesama.
- 2) Penguatan Solidaritas: Tindakan-tindakan seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau membantu teman yang sedang kesulitan menguatkan rasa persatuan dan kebersamaan di antara siswa. Mereka belajar bahwa mereka bisa saling mendukung dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.

²⁷ Peran, G. A. I. Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa.

- 3) Penanaman Nilai Kebersamaan: Melalui partisipasi dalam kegiatan sosial seperti mendukung acara amal atau mengunjungi orang tua di lingkungan sekitar, anak-anak belajar bahwa mereka memiliki peran dalam masyarakat yang lebih luas. Mereka belajar untuk peduli dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka.
- 4) Pengembangan Keterampilan Sosial: Tindakan kepedulian sosial melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk teman sekelas, guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Ini membantu anak-anak mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.
- 5) Pembelajaran Tanggung Jawab: Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kepedulian sosial, anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan komunitas.
- 6) Penguatan Identitas Sekolah: Sekolah dasar yang aktif dalam kepedulian sosial sering kali diidentifikasi sebagai pusat pendidikan yang peduli dan bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka serta meningkatkan citra positif di masyarakat.
- 7) Pendidikan Karakter yang Holistik: Selain aspek akademik, pendidikan karakter melalui tindakan kepedulian sosial

membantu membentuk anak-anak menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Ini sangat penting untuk pengembangan pribadi mereka secara menyeluruh.

Dengan menerapkan tindakan konkret kepedulian sosial di sekolah dasar, tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu anak-anak tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Mereka belajar untuk menjadi warga yang berkontribusi dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, yang akan membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

d. Kesadaran Sosial dan Implikasinya

Kemampuan untuk mengenali dan memahami masalah sosial yang ada di masyarakat, termasuk ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakberuntungan yang dialami oleh orang lain. Dalam pendidikan agama Islam, kesadaran sosial merupakan aspek penting yang ditekankan sebagai bagian integral dari kehidupan beragama. Peserta didik diajarkan untuk memiliki kesadaran akan kondisi sosial sekitarnya, termasuk memahami dan merasakan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama manusia. Konsep ini tercermin dalam ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya empati, keadilan, dan perdamaian dalam hubungan sosial. Melalui pengajaran agama Islam, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi individu yang peduli, peka, dan bertanggung jawab terhadap keadaan sosial di sekitar mereka, serta

siap untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.²⁸

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial yang mendalam dengan mengajarkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Peserta didik diajarkan untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu, serta bekerja sama untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang kesadaran sosial, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara luas. Sebagai hasilnya, Selain menghasilkan orang-orang beragama, pendidikan agama Islam secara aktif mempromosikan keadilan sosial dan kemakmuran bagi semua.²⁹

Kesadaran sosial di sekolah dasar memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk karakter, perilaku, dan interaksi sosial anak-anak. Berikut adalah beberapa implikasi utama dari kesadaran sosial di sekolah dasar:

- 1) Pengembangan Empati: Anak-anak belajar untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain. Mereka

²⁸ Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.

²⁹ La Abute, E. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186-195.

menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan kondisi emosional teman-teman mereka serta orang di sekitarnya.

- 2) Peningkatan Keterlibatan Sosial: Kesadaran sosial mendorong anak-anak untuk terlibat dalam masalah-masalah sosial dan lingkungan. Mereka menjadi lebih sadar akan isu-isu seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan lingkungan.
- 3) Pembentukan Identitas Sosial: Anak-anak belajar bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang lebih luas, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Mereka menyadari bahwa tindakan dan kata-kata mereka dapat mempengaruhi orang lain di sekitar mereka.
- 4) Peningkatan Kemampuan Berempati dan Kolaborasi: Kesadaran sosial memperkuat keterampilan sosial anak-anak, seperti berempati, komunikasi yang efektif, dan kerjasama dalam kelompok. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama.
- 5) Pembentukan Sikap Positif terhadap Keadilan: Anak-anak mulai mengembangkan pandangan yang adil terhadap dunia. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan hormat tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau latar belakang.

- 6) Pengembangan Tanggung Jawab Sosial: Kesadaran sosial membantu anak-anak memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak dari tindakan mereka dan memilih untuk bertindak secara bertanggung jawab.
- 7) Penguatan Kepemimpinan: Anak-anak yang memiliki kesadaran sosial yang baik sering kali menjadi pemimpin yang efektif dalam lingkungan mereka. Mereka mendorong perubahan positif, memimpin inisiatif sosial, dan menjadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka.

Implementasi kesadaran sosial di sekolah dasar membawa manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan sosial anak-anak. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan, tetapi juga membentuk fondasi moral yang kuat untuk kehidupan mereka sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli.

Kepedulian sosial adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, karena melibatkan individu dan kelompok dalam upaya untuk membantu yang membutuhkan dan meningkatkan kualitas hidup bersama.³⁰

³⁰ Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 15-21.

C. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam secara luas didefinisikan sebagai instruksi yang diberikan oleh individu atau organisasi yang menawarkan sumber daya akademik dan praktik sehari-hari kepada siapa saja yang ingin belajar lebih banyak tentang Islam.

Komponen pendidikan ialah belajar. Metode, sarana, dan tindakan yang memungkinkan manusia untuk belajar sebagai makhluk hidup dapat dipahami sebagai belajar. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran dapat dipahami sebagai pertukaran antara peserta didik dan guru serta materi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang terencana, terstruktur, terlaksana, dan dinilai untuk membantu materi pelajaran mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan moral dan intelektual, kesadaran diri, kepribadian, dan kekuatan agama dan spiritual yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.³¹

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membimbing, mengawasi, mendidik, dan membentuk kebiasaan sehingga mereka dapat mempelajari prinsip-prinsip

³¹Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.

dan pengetahuan Islam dan mencapai kesempurnaan dalam kehidupan ini maupun yang akan datang.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah ialah menaikkan iman kepada Tuhan, pencipta alam semesta. Athiyah al-Abrasyi menegaskan bahwa mengajarkan etika dan pendidikan jiwa adalah tujuan utama pendidikan Islam. Wahid(2015) menegaskan bahwa tujuan keseluruhan dari pendidikan agama adalah untuk membentuk kaum muda menjadi Muslim sejati yang memiliki rasa iman yang kuat, melakukan perbuatan baik, menunjukkan standar moral yang tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa mereka.

Sementara itu, pembelajaran ialah proses siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di ruang kelas tempat siswa berbagi pengetahuan. Untuk mencapai tujuan, pembelajaran adalah sistem instruksional yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling eksklusif. Oleh karena itu, pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen, termasuk tujuan, sumber daya, siswa, guru, skenario, dan evaluasi. Komponen-komponen ini saling berhubungan untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam dipelajari secara efektif.³²

D. Strategi Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia maupun bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang

³² Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).

bukan hanya cerdas namun berkarakter. Sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terpolo untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif neembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negara”³³

Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan karakter tersebut:

1. Pendidikan Nilai: Integrasikan pelajaran tentang nilai-nilai sosial dan kepedulian dalam kurikulum sekolah dasar. Ini bisa melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, atau melalui program ekstrakurikuler yang khusus menekankan nilai-nilai sosial.
2. Model Perilaku: Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan perilaku kepedulian sosial. Mereka bisa terlibat dalam kegiatan sosial di komunitas atau melibatkan siswa dalam

³³ Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 228-233.

proyek-proyek yang berfokus pada membantu mereka yang membutuhkan.

3. **Proyek Kolaboratif:** Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif yang menekankan kepedulian sosial, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu masyarakat setempat yang membutuhkan.
4. **Diskusi dan Refleksi:** Adakan diskusi rutin di kelas tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat mereka dan mendiskusikan cara-cara untuk membantu memecahkan masalah-masalah tersebut.
5. **Kegiatan Pelayanan Masyarakat:** Sisipkan kegiatan pelayanan masyarakat dalam kurikulum sekolah dasar. Ini dapat berupa kunjungan ke panti jompo, program bantuan bagi anak-anak kurang mampu, atau kegiatan lain yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas.
6. **Proyek Belajar Berbasis Masalah:** Ajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial di sekitar mereka dan mengembangkan solusi-solusi kreatif untuk mengatasinya. Ini dapat menjadi proyek-proyek penelitian atau tindakan yang dilakukan oleh siswa secara kelompok.
7. **Membaca dan Menulis Cerita:** Gunakan buku cerita atau buku non-fiksi yang menampilkan kisah-kisah tentang kepedulian sosial dan nilai-nilai empati. Setelah membaca, diskusikan cerita tersebut dengan

siswa dan biarkan mereka menulis atau menggambar tanggapan mereka.

8. Pemberian Penghargaan: Berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kepedulian sosial secara konsisten. Ini bisa dalam bentuk penghargaan formal seperti sertifikat atau pengakuan di depan seluruh sekolah.
9. Pengembangan Keterampilan Empati: Ajarkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain melalui aktivitas-aktivitas seperti permainan peran atau simulasi situasi-situasi sosial.
10. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam upaya penanaman karakter peduli sosial. Orang tua dapat memberikan dukungan dan mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli sosial.³⁴

Sekolah dapat mendukung anak-anak sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan penuh kasih yang akan bermanfaat bagi mereka dan masyarakat di mana mereka tinggal dengan secara teratur menerapkan metode ini ke dalam praktik.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

³⁴ Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 228-233.

Menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik di SD adalah tugas yang penting. Beberapa faktor dapat mendukung atau menghambat guru dalam usaha ini:

Faktor Pendukung:

1. Teladan Guru: Guru yang menjadi teladan dalam perilaku dan sikap kepedulian sosial akan memberikan inspirasi kepada peserta didik. Mereka harus mampu mempraktikkan apa yang diajarkan.
2. Kurikulum Inklusif: Kurikulum yang mencakup pembelajaran karakter kepedulian sosial dan mata pelajaran yang relevan dengan isu-isu sosial dapat mendukung upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.
3. Dukungan Sekolah: Kepemimpinan sekolah yang mendukung upaya kepedulian sosial guru, menyediakan sumber daya, dan mengakui pentingnya pembelajaran karakter.
4. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang mendukung upaya guru dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di rumah dan di sekolah dapat memperkuat pesan tersebut.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler: Aktivitas seperti klub sosial, proyek sosial, atau kegiatan amal dapat membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam tindakan nyata.

6. Bahan Ajar yang Relevan: Materi ajar yang relevan dan kasus-kasus dunia nyata dapat membantu peserta didik memahami dan merasakan pentingnya kepedulian sosial.³⁵

Faktor Penghambat:

1. Kurikulum Terlalu Padat: Kurikulum yang terlalu padat dengan mata pelajaran dan tuntutan akademis dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pembelajaran karakter.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik fisik maupun manusia, seperti buku teks yang kurang relevan atau jumlah guru yang terbatas, dapat menghambat upaya guru.
3. Ketidak setujuan Orang Tua: Orang tua yang tidak mendukung atau bahkan menentang pembelajaran karakter tertentu, mungkin karena alasan agama atau ideologi, bisa menjadi hambatan.
4. Tuntutan Evaluasi Akademis: Fokus yang berlebihan pada ujian dan penilaian akademis dapat mengalihkan perhatian dari pengembangan karakter kepedulian sosial.
5. Ketidak mampuan Guru: Beberapa guru mungkin merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk efektif mengajar karakter kepedulian sosial.
6. Tantangan Generasi Muda: Generasi muda sering kali terpengaruh oleh faktor eksternal seperti media sosial dan budaya pop yang mungkin kurang menekankan nilai-nilai kepedulian sosial.

³⁵ Kardinus, W. N. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31-40.

Guru yang sukses dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik harus mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter pas. Disamping itu, kerjasama bersama pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat luas menjadi krusial untuk menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada kepedulian sosial.³⁶

F. Upaya Guru Menanamkan Karakter Kepedulian Social

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun informal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Pendidikan juga merupakan faktor penentu kualitas dari suatu bangsa, saat ini khususnya di Indonesia masih banyak masalah yang terjadi dalam pendidikan. Salah satu diantara masalah tersebut adalah masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.³⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan

³⁶ Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 475-480.

³⁷ Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.

pembelajaran yang mendorong perkembangan karakter kepedulian sosial pada peserta didik:

1. **Teladan:** Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan sikap kepedulian sosial. Dengan menjadi teladan, peserta didik akan lebih cenderung meniru sikap-sikap positif yang mereka lihat pada guru.
2. **Diskusi dan Refleksi:** Guru dapat mengadakan diskusi tentang isu-isu sosial yang penting, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, atau lingkungan. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat memahami berbagai masalah sosial dan belajar berempati terhadap orang-orang yang terkena dampaknya.
3. **Proyek Sosial:** Guru dapat mengorganisir proyek-proyek sosial di sekolah, seperti kegiatan amal atau penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan. Ini akan memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam berkontribusi untuk membantu orang lain.
4. **Pemberian Tugas Kepedulian Sosial:** Guru dapat memberikan tugas atau proyek kepada peserta didik yang melibatkan mereka dalam aktivitas sosial atau pelayanan masyarakat. Ini dapat membantu mereka merasakan pentingnya berkontribusi dalam membantu masyarakat.
5. **Pembelajaran Melalui Studi Kasus:** Guru dapat menggunakan studi kasus tentang individu atau kelompok yang telah berhasil dalam

melakukan tindakan kepedulian sosial. Ini dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka.

6. Mengembangkan Empati: Guru dapat mengadakan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ini bisa melibatkan permainan peran atau kegiatan refleksi.
7. Mendukung Inisiatif Sosial: Jika ada peserta didik yang memiliki inisiatif sosial, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu mereka menjalankan proyek-proyek kepedulian sosial mereka sendiri.
8. Membahas Nilai-Nilai Kepedulian Sosial: Guru dapat secara teratur membahas nilai-nilai kepedulian sosial dalam pelajaran mereka. Ini termasuk membicarakan pentingnya solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab sosial.
9. Pengembangan Kesadaran Sosial: Guru dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sosial yang ada di lingkungan mereka dan mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut.³⁸

Penting untuk diingat bahwa menanamkan karakter kepedulian sosial memerlukan waktu dan konsistensi. Guru perlu terus-menerus mendorong

³⁸ Mahanal, S. (2014, September). Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, pp. 1-16).

dan mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁹

G. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian, empati, dan tindakan konkret terhadap kesejahteraan dan kepentingan orang lain, komunitas, atau lingkungan. Berikut adalah beberapa jenis kepedulian sosial yang umum ditemui:

1. **Kepedulian Sosial Individu:** Ini adalah perhatian dan empati individu terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain. Individu dengan kepedulian sosial yang tinggi cenderung membantu orang dalam situasi sulit, merasa simpati terhadap penderitaan orang lain, dan berusaha untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan orang lain.
2. **Kepedulian Sosial Komunitas:** Sejumlah individu atau kelompok yang berbagi nilai-nilai dan tujuan yang sama membentuk komunitas yang berfokus pada kepedulian sosial. Mereka mungkin berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, seperti mengumpulkan dana untuk amal, menyediakan layanan kesejahteraan, atau membantu komunitas yang membutuhkan.
3. **Kepedulian Sosial terhadap Lingkungan:** Kepedulian sosial terhadap lingkungan adalah perhatian terhadap masalah-masalah lingkungan, seperti perlindungan alam, pengurangan polusi, dan

³⁹ Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.

pelestarian sumber daya alam. Individu atau kelompok yang peduli terhadap lingkungan akan berupaya untuk menjaga keberlanjutan alam dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.

4. Kepedulian Sosial terhadap Kesehatan: Ini mencakup kepedulian terhadap kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental individu dan masyarakat. Kepedulian ini dapat tercermin dalam promosi gaya hidup sehat, kampanye kesehatan, dan dukungan kepada orang yang mengalami masalah kesehatan.
5. Kepedulian Sosial dalam Pendidikan: Kepedulian terhadap pendidikan mencakup perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan potensi individu, terutama anak-anak dan remaja. Hal ini bisa melibatkan sumbangan, menjadi mentor, atau mendukung pendidikan melalui berbagai cara.⁴⁰
6. Kepedulian Sosial Budaya: Ini melibatkan penghormatan dan perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan keberagaman masyarakat. Kepedulian sosial budaya mencakup penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, pemeliharaan warisan budaya, dan penghindaran dari prasangka atau diskriminasi.
7. Kepedulian Sosial terhadap Hak Asasi Manusia: Kepedulian terhadap hak asasi manusia berfokus pada perlindungan dan pemajuan hak-hak asasi individu, termasuk hak-hak sipil, politik, sosial, dan ekonomi. Ini mencakup advokasi untuk hak-hak manusia dan penentangan terhadap pelanggaran hak asasi manusia.

⁴⁰ Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.

8. Kepedulian Sosial terhadap Masyarakat Terpinggirkan: Kepedulian sosial terhadap kelompok-kelompok yang terpinggirkan, seperti tunawisma, pengungsi, atau mereka yang hidup dalam kemiskinan, mencakup tindakan-tindakan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan mendapatkan akses yang lebih baik kepada sumber daya dan layanan.

Semua jenis kepedulian sosial ini memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan berkeadilan. Kepedulian sosial mendorong solidaritas sosial, pembangunan komunitas yang kuat, dan peningkatan kualitas hidup bagi individu dan kelompok yang mungkin memerlukan bantuan.⁴¹

H. Penelitian Relevan/Terdahulu

Langkah awal penulis ketika melaksanakan studi ini ialah meninjau penelitian dahulu yang relevan dengan topik makalah sebelum melakukan penelitian tambahan sebagai bagian dari proses penulisan publikasi ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penelitian dan penelitian penulis tidak sama. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan persamaan dan perbedaan antara studi mereka untuk mencegah pengulangan penelitian. Judul dan penulis menyertakan penjelasan ini. Berikut penjelasannya:

⁴¹ Sari, P. M. R., & Priyanto, A. S. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).

Studi terkait lainnya ialah, Investigasi yang dilakukan oleh Lestari, Susan, dan Rohani pada tahun 2017 dengan judul Penanaman Karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. Tanggung jawab sosial yang diajarkan oleh murid-murid SMP Negeri 1 Tangaran, Kabupaten Sambas oleh instruktur, kepala sekolah, dan staf mereka adalah subjek penelitian ini. Seorang teman yang terkena dampak bencana adalah orang pertama yang kepadanya karakter kepedulian sosial dipupuk. Memberi contoh kepada anak-anak dan mengajari mereka bahwa adalah tugas setiap orang untuk saling mendukung karena Allah SWT adalah cara yang efektif untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial di dalamnya. Membina siswa pola pikir sadar sosial melalui instruksi dan penilaian dalam kaitannya dengan aturan yang ditetapkan. Pembatasan yang diberlakukan bertujuan untuk menanamkan rasa akuntabilitas pada siswa terhadap orang-orang di dekatnya

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan disiplin belajar siswa di sekolah dasar, penelitian ini mengkaji langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tertentu. Langkah-langkah ini termasuk memberikan contoh yang baik bagi siswa, memantau perilaku mereka baik di dalam maupun di luar kelas, dan bekerja sama dengan administrator, guru, dan staf untuk mengawasi pelajaran siswa.

Selain itu, studi yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Indriasari, Emi di bawah judul Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. Di dalam penelitian ini membahas tentang layanan konseling dalam meningkatkan rasa empati, peneliti melihat layanan konseling juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa betapa pentingnya peduli terhadap sesama dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan manusia lain

Secara alami, bagian dari penelitian yang disebutkan di atas sangat berbeda dari penelitian yang akan kami lakukan; Penelitian kami, Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah, adalah hasil dari hal tersebut. Studi ini mengeksplorasi bagaimana guru PAI bekerja untuk mengembangkan murid yang saleh dan sadar sosial sehingga mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan peduli. Tak perlu dikatakan bahwa penelitian lebih lanjut tentang topik ini diperlukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi yang dilaksanakan *field research* secara kualitatif menggunakan metode ilmiah dan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan dengan baik disebut penelitian lapangan, dan dilakukan secara optimal dengan tujuan mengungkap fakta. Metodologi penelitian ini memungkinkan pengumpulan data deskriptif, baik informasi lisan, tertulis, atau lisan langsung dari informan dan aktor yang diamati peneliti untuk studi ini.⁴²

Maka dari itu, berlandaskan informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan dan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang perlu dilakukan adalah kualitatif dan dapat dipahami sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan denyut nadi atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu.

Selain itu, data yang dipakai di penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasional, catatan lapangan dari wawancara, foto, dan dokumentasi pendukung lainnya yang membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penyelidikan.

⁴² Emzir Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Rajawali Pers, 2010).

Sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti lakukan dimana akan membahas “Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah”.

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Yang dipakai pada studi ini ialah bersifat kualitatif, bermaksud guna dapat mengeluarkan data yang bersifat data sudut-sudut dari para siswa-siswa maupun guru PAI serta mengetahui upaya guru PAI dalam penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD IT Khoirul Ummah.

b. Sumber Data

Data primer dan sekunder ialah dua kategori di mana peneliti akan memisahkan data yang dikumpulkan.

- 1) Wawancara yang telah disampaikan kepada respondenguru PAI merupakan sumber data primer ini, yang langsung dikumpulkan oleh objek penelitian. Dalam rangka meningkatkan empati siswa terhadap sesama di SD IT Khoirul Ummah, sumber data utama dari siswa ini mencari informasi beberapa bidang mengkaji penanaman kepedulian sosial dalam pendidikan agama Islam.
- 2) Peneliti bermaksud mengumpulkan data sekunder di SD IT Khoirul Ummah, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian pembinaan kepedulian sosial dalam pendidikan agama Islam. Dalam makalah yang dikutip dan relevan dengan masalah

penelitian, peneliti sering mencari data. Sumber atau informan penelitian adalah sumber data dalam penyelidikan kualitatif.

- 3) Secara bersamaan, strategi *purposive sampling* digunakan untuk memilih siswa yang memiliki karakteristik yang sama sebagai sumber data untuk penelitian ini. *Purposive sampling*, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, adalah teknik untuk mengumpulkan sumber data yang melibatkan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti mengidentifikasi individu yang dianggap paling berpengetahuan tentang masalah yang diselidiki⁴³

C. Subjek Penelitian

"Subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti" menyatakan bahwa subjek penelitian diperlukan untuk jenis penelitian kualitatif ini karena sifat kualitatifnya.⁴⁴ Subjek adalah individu yang berpartisipasi pada studi ini, dan keberadaan mereka berfungsi sebagai sumber data penelitian. Memilih subjek subjektif untuk penelitian kualitatif melibatkan mencari informan yang dapat berbagi pengetahuan tentang masalah yang sedang diselidiki. Untuk alasan ini, untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian, peneliti harus memiliki akses ke sumber informasi yang dapat diandalkan. Guru PAI di SD IT Khoirul Ummah menjadi fokus penelitian ini.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hlm. 203

⁴⁴ Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia.1998). hlm.. 107.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Di SD IT Khoirul Ummah studi ini dilangsungkan.

b. Waktu Penelitian

27 Mei 2024 sampai dengan selesai

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penjelasan Suharsimi Arikunto, pendekatan pengumpulan data ini dapat dipandang sebagai sarana untuk memperoleh data yang diinginkan untuk tujuan penelitian.⁴⁵

Karena sifat fenomena penelitian kualitatif dapat dipahami dengan baik, wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini. Jika komunikasi langsung dengan subjek dicapai melalui metode wawancara mendalam dan metode observasi di lokasi di mana peristiwa ini terjadi, serta disamping itu untuk dapat melengkapi data, yang diperlukan serta Teknik dokumentasi yang dapat mendukung argument dalam penelitian ini.

a. Observasi

Pada studi ini peneliti hendak melangsungkan observasi untuk mendapatkan kondisi yang ada di tempat penelitian terkait Tantangan pendidikan agama islam dalam penanaman karakter kepedulian sosial di SD IT Khoirul Ummah.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.134

Observasi yang dimaksud ialah instrument lain yang sering dijumpai di dalam penelitian studi kasus di Masyarakat. Instrumen observasi lebih sering dimanfaatkan pada studi kualitatif sebagai suplemen untuk instrumen lain, seperti wawancara. Jika informasi yang akan dikumpulkan berasal dari fakta, perilaku, dan hasil aktivitas responden dalam pengaturan alam, alat observasi akan lebih berhasil.⁴⁶

b. Wawancara

“Tujuan wawancara ialah guna memiliki percakapan yang ditargetkan antara dua individu: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban”.⁴⁷ Metode ini melibatkan peneliti menghadapi responden atau topik penelitian secara langsung dan mengajukan pertanyaan yang telah diatur sebelumnya. Beberapa manfaat dari metode wawancara meliputi:

- 1) Respon rata-rata yang diberikan responden kepada peneliti relatif tinggi.
- 2) Jika responden mengalami kesulitan menjawab, peneliti dapat membantu dalam memberikan rincian lebih lanjut.
- 3) Dengan memantau tanggapan, peneliti dapat melakukan kontrol yang lebih tepat atas tanggapan responden.
- 4) Pengamatan dan survei dapat memberi peneliti akses ke informasi yang tidak tersedia untuk umum.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hlm. 203

⁴⁷ Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006).

Untuk mengumpulkan informasi peneliti melakukan wawancara tentang tantangan yang terkait dengan menumbuhkan pola pikir sadar sosial pada siswa yang mengejar pendidikan agama Islam, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama di SD IT Khoirul Ummah.

c. Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi, dan mungkin berbentuk huruf, gambar, atau karya seni seseorang yang paling signifikan.⁴⁸ Dokumentasi pemimpin masyarakat dapat melengkapi informasi yang tidak memadai yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara peneliti. Peneliti memperoleh data pendukung, misalnya, dengan menggunakan dokumentasi dalam Tantangan juga Hambatan penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama di SD IT Khoirul Ummah.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data setelah mengumpulkan data penelitian. Istilah bahasa Inggris "analisis," yang berarti pemisahan hati-hati, adalah sumber dari kata "analisis" dan "penganalisis." Kata Yunani "*Lysis*," yang berarti "*to break up or dissolve* atau "memilah," dan definisi analisis yang dijelaskan di atas hampir identik. Definisi analisis dalam bahasa Indonesia adalah "penyelidikan suatu peristiwa" (esai, akta, dll.)

⁴⁸ Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

dan termasuk istilah abstrak. untuk menyadari keadaan sebenarnya (penyebab, item duduk, dan sebagainya).⁴⁹

Dengan kata lain, analisis data adalah tindakan mengklasifikasikan dan mengatur data ke dalam pola kategori unit deskriptif mendasar untuk memungkinkan data ditemukan dengan cara yang diinginkan. Dengan menggunakan model interaksi yang dibuat oleh Milles dan Huberman, digunakan analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data hasil penelitian tentang Tantangan dan Hambatan dalam Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah. "Reduksi data adalah tugas dalam analisis data. Visualisasi dan inferensi data, atau validasi".⁵⁰

Berikut penjelasan tahapan yang terlibat dalam analisis data model interaktif ini:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Proses berpikir sensitif reduksi data, menurut Sugiyono, menuntut kecerdasan tinggi serta wawasan yang komprehensif dan mendalam. Setelah menyelesaikan pengurangan informasi, analisis mungkin mendiskusikannya dengan spesialis lain atau dengan analisis lain.

Mengurangi data membutuhkan peringkasan, mempersempit elemen yang paling penting, berfokus pada elemen-elemen tersebut, mencari tren dan tema, dan menghapus informasi yang tidak penting. Dalam pendekatan ini, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi penyelesaian proses

⁴⁹ Sri Rahmaningsih. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP. 2009). hlm. 46.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 337.

pengumpulan informasi oleh spesialis, termasuk pencarian lebih lanjut jika diperlukan.

b. Data display (Penyajian data)

Setelah data berkurang, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Menurut Sugiyono, data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan diagram alur, ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan format lain yang sebanding. "Jenis informasi peristiwa yang paling umum untuk informasi eksplorasi subjektif di masa lalu adalah teks cerita," menurut Miles dan Huberman, berlaku untuk keadaan ini.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan berbagai format, seperti penjelasan ringkas, diagram hubungan lintas kategori, dan lain-lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa "teks naratif telah menjadi data yang paling sering ditampilkan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu." Cara paling populer untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui penulisan naratif.⁵²

c. *Conclusion drawing atau verifikasi*

Tahap akhir analisis data kualitatif adalah validasi dan kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa:

"Hasil baru yang belum pernah diamati sebelumnya disebut sebagai kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Temuan dapat mengambil bentuk deskripsi atau deskripsi tulisan yang sebelumnya"

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 337

⁵² Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

ambigu atau redup yang, setelah diperiksa lebih dekat, terbukti jelas. itu mungkin hubungan, spekulasi atau hipotesis yang santai atau intuitif".⁵³

Dia mengatakan bahwa Miles dan Huberman membuat potongan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal akan diubah jika tidak ada cukup bukti untuk menjamin bergerak maju dengan pengumpulan data. Di sisi lain, temuan yang dicapai oleh peneliti yang kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dapat diandalkan asalkan didukung sejak dini oleh bukti yang andal dan konsisten.⁵⁴

G. Teknik Pemantapan Kreadibilitas Penelitian

Sejalan dengan teknik pengumpulan data, triangulasi adalah pendekatan pengumpulan data yang memadukan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Analisis mengumpulkan data yang secara bersamaan memverifikasi validitas data, khususnya memeriksa ketergantungan data menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi dan pada berbagai waktu, berdasarkan asumsi bahwa para ilmuwan mengumpulkan data melalui triangulasi. Triangulasi metode pengumpulan data, waktu, dan sumber adalah hasilnya.

a. Triangulasi sumber

Sebuah proses yang disebut "triangulasi sumber" melibatkan referensi silang data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keandalannya. Membandingkan data atau informasi dalam berbagai cara adalah cara kerja metode triangulasi, tidak hanya

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.252.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

dengan mendapatkan data dari satu sumber saja. Padahal, pencarian informasi dimulai dari satu sumber kemudian ke sumber berikutnya, sehingga bisa dilakukan pemeriksaan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa teknik wawancara, observasi, dan survei digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara tanpa batasan dan terorganisir adalah salah satu cara agar peneliti dapat memperoleh data yang mereka butuhkan akurat juga terpercaya serta gambaran yang lengkap dari suatu informasi.

b. Triangulasi teknik

Metode triangulasi: Bandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai teknik untuk menentukan keandalan data. termasuk merekam, melakukan wawancara mendalam, dan melakukan observasi partisipatif.

Baik metode pengamatan internal maupun pengamat terlibat dalam kehidupan individu yang mereka tonton dan wawancarai secara mendalam. Metode pengumpulan data untuk penelitian melibatkan melakukan wawancara langsung dengan responden atau orang yang diwawancarai menggunakan aturan wawancara dan sesi tanya jawab sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang tersusun atau sistematis disebut observasi.

c. Triangulasi waktu

Dengan mengecek, mewawancarai, mengamati, atau menggunakan metode lain pada berbagai waktu, seringkali mempengaruhi

kredibilitas data saat menguji kredibilitas waktu. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dapat dipengaruhi oleh kondisi.

Para peneliti tidak dapat mengantisipasi pengumpulan data yang optimal jika mereka tidak memperhitungkan kondisi dan waktu pengumpulan data yang tepat. Misalnya, data yang diperoleh melalui prosedur wawancara pagi, ketika informan masih waspada, akan menghasilkan data yang andal dan sah. Di sisi lain, proses pengumpulan data tidak akan berjalan sesuai rencana jika peneliti tidak mempertimbangkan keadaan atau waktu yang tepat. Karena diselesaikan oleh para profesional, penentuan proses keadaan dan waktu sangat kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Khoiru Ummah

1. Sejarah Singkat SD IT Khoiru Ummah

Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah yang beralamat di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati, Desa Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, adalah untuk mendorong perkembangan intelektual dan moral kaum muda dengan terus menggunakan pesan Islam sebagai inspirasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki moral yang berbudi luhur, aqidah yang benar, perbuatan baik, serta kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal dua juz (29-30) dengan tartil dan kebenaran.

Di bawah Yayasan Al-Amin Curup, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong didirikan dengan SK Pendirian Sekolah c-223. HT.03.01-Th.2006, atau pada tanggal 1 Maret 2008, NPSN 10703526. Pada saat didirikan, hanya ada 14 siswa yang terdaftar pada angkatan pertama; sembilan siswa hadir pada angkatan kedua; dan saat ini, ada 471 siswa secara keseluruhan, 249 laki-laki dan 222 perempuan. Ada 40 guru, 16 kelas belajar yang tersebar di 1000 m dengan ruang doa, dan sekolah akreditasi "A".⁵⁵

2. Letak Geografis SD IT Khoiru Ummah

⁵⁵ Dokumen SD IT Khoiru Ummah, di Ambil Pada Hari Senin 10 Juni 2024

Yayasan Al-Amin Curup mengoperasikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah, yang saat ini hanya memiliki satu lokasi. Terletak di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati, Desa Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual dan karakter anak-anak sambil tetap menghadirkan Islam sebagai agama yang inspiratif. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pikiran yang cerdas, karakter yang mulia, iman yang benar, perilaku yang baik, dan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an setidaknya dua jus (29-30) dengan akurasi dan kelancaran.

Kantor pemerintah daerah, kantor PEMDA, kantor pendidikan nasional, DPRD, dan kantor pemerintah lainnya semuanya berlokasi di atau dekat dengan lokasi strategis di pusat Kota Curup. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap semakin populernya SDIT Khoiru Ummah di kalangan orang tua siswa adalah jaringan transportasinya yang mudah diakses, yang memudahkan orang tua dan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka di SDIT Khoiru Ummah. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan anggota masyarakat lainnya.

3. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SD IT Khoiru Ummah
NPSN	: 10703526
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD

Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: C-223. HT.03.01-Th.2006
Tanggal SK Pendirian	: 2010-12-03
SK Izin Operasional	: 421.2/65/SET.3.DIKBUD/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-04-28
Alamat	: Jl.Bhayangkara 1 Sukowati
RT / RW	: 3 / 3
Dusun	: Talang Rimbo Lama
Desa / Kelurahan	: Talang Rimbo Lama
Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
Kabupaten	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	: 39114
Lintang	: -3
Bujur	: 102

4. Visi dan Misi

1) Visi SD IT Khoiru Ummah

Visi : “Memuwujudkan Sekolah Islam BAES”
(Berprestasi Amanah –Excellent-Religius”

2) Misi SD IT Khoiru Ummah

Misi :

- Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan proporsional.
- Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

Indikator :

- a. Membantu pemerintah khususnya pemerintah Daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup

kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

- c. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik di berbagai tingktan.
- d. Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mncintai AlQur'an, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- e. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintrgrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- f. Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

5. Data Guru dan Pegawai SD IT Khoiru Ummah

No	NAMA	NIPY	STATUS PEGAWAI	L/P	NUPTK
1	Rajab Effendi, M. Pd	69969153 201705 1 001	GTY	L	9737764666200002
2	Sukamto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002	GTY	L	5147757659120003
3	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003	GTY	P	9342752654300133
4	Desi Marlina,S.Pd.I	10703526 201107 2 005	GTY	P	8558757658300023
5	Etri Jayanti,S.Pd.I	10703526 201107 2 007	GTY	P	5739766667300002
6	Marmianti,S.Pd.I	10703526 201107 2 009	GTY	P	2157766667130140
7	Hendri Kusnadi S. Pd	10703526 201112 1 010	GTY	L	
8	Ema Lesa,S.Pd.I	10703526 201207 2 012	GTY	P	4458761662130130
9	Silhanudin,S.Pd.I	10703526 201307 1 017	GTY	L	9952768669130100
10	Elly Fitriani,S.Pd.I	10703526 201307 2 015	GTY	P	438767668130102
11	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	10703526 201307 2 016	GTY	P	4552768669130090
12	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018	GTY	P	5961767668130100
13	Surya Gustina,S.Pd	10703526 201307 2 020	GTY	P	7161767668220003
14	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021	GTY	P	138768669120113
15	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024	GTY	P	3449764664210032
16	Subakti	10703526 201407 1 046	GTY	L	
17	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026	GTY	P	7261766667130190
18	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027	GTY	P	9340767668230170
19	Darma Nopendra, S.Pd	69899793 201507 1 008	GTY	L	
20	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029	GTY	P	7137770671130170
21	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033	GTY	P	
22	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	GTY	P	
23	Carles	10703526 201702 1 040	GTY	L	
24	Warham, S. Pd	10703526 201707 1 044	GTY	L	
25	Harniyah, S.Pd.I	10703526 201707 2 042	GTY	P	8344767668130120
26	Lindawati, S.Pd.I	10703526 201807 2 045	CGTY-2	P	

27	Wandra Kusuma, S.Pd	10703526 201807 2 047	CGTY	L	
28	Reda Ayu Lestari, S.S.T	10703526 201902 2 049	CGTY	P	
29	Titik Handayani, S.Pd	10703526 201902 2 050	CGTY	P	
30	Desmani, S.Pd.I	10703526 201902 2 051	CGTY	P	
31	Meta Anggraini, S.Pd	10703526 201902 2 052	CGTY	P	
32	Supinto	10703526 201907 1 060	CGTY	L	
33	Emi Susilawati, S.Pd	10703526 201907 2053	CGTY	P	
34	Mesika Yustika,S.Pd	10703526 201909 2 054	KONTRAK B	P	
35	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	10703526 202007 1 056	KONTRAK B	L	
36	Suherman Saputra,S.Pd.I	10703526 202007 1 059	KONTRAK B	L	
37	Nursaniawaty,S.Pd.I	10703526 202007 2 055	KONTRAK B	P	
38	Anun Halima, S.Pd	10703526 202007 2 055	KONTRAK B	P	
39	Ranum Wijaya, S. Pd		KONTRAK A	L	
40	Sugi Hartoyo, S.Pd		KONTRAK A	L	
41	Heni Herliani, S.Pd.I		KONTRAK A	P	
42	Desi Natalia Lestari, S.Pd		KONTRAK A	P	
43	Nurlaili, S.Pd		KONTRAK A	P	
44	Eko Setio, S.Pd		KONTRAKA	L	
45	Sandika Amrizal, S. Pd		KONTRAK A	L	
46	Khusnul Khotimah, S. IP		KONTRAK A	P	
47	Ilham Yazid		HONOR SEKOLAH	L	
48	Miftahudin, SE		KONTRAK A	L	
49	Meilia Eka Utami S. Pd. I		TRAINING		
50	Alzairi Hendrik Bintara, S. Pd		TRAINING	L	

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dalam hal ini, infrastruktur sekolah fisik dan non fisik SDIT Khoiru Ummah sudah lebih dari cukup, mulai dari ketersediaan lahan hingga ukuran fasilitas pendidikan yang telah dilaksanakan.

B. Temuan Hasil Penelitian

Memprioritaskan kebutuhan dan keadaan narasumber selama proses wawancara melibatkan peneliti mengamati kesejahteraan fisik dan psikologis narasumber serta kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman. Ini untuk menjamin bahwa tidak ada cegukan dalam proses wawancara dan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan benar.

Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah menjadi salah satu

topik yang dibahas dalam pemaparan materi. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa merupakan narasumber yang berhasil diinterogasi secara mendalam saat wawancara yang berlangsung di SD IT Khoiru Ummah.

Nama pembicara tercantum :

Kepala Sekolah : Rajab Effendi, M.Pd.

Guru PAI : Sukamto, S.Pd.I

Guru PAI : Silhanudin, S.Pd.I

Siswa : Kelas 1C – 6C Setiap Lokal 1 Siswa

Siswi : Kelas 1C – 6C Setiap Lokal 1 Siswi

Pada hari Senin, 3 Juni 2024 pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai; pada hari Rabu, 5 Juni 2024 pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai; dan pada hari Senin, 10 Juni 2024, pukul 08.00 WIB sampai selesai, dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Rajab Effendi di sekolah yang ada di ruang Kepala Sekolah.

Informasi dari pengamatan langsung peserta dalam wawancara peserta Mei dan Juni akan ditambahkan ke informasi yang tidak diungkapkan dalam wawancara pertama. Pencarian arsip dan dokumen saat ini dilakukan untuk mendukung isi data dari observasi dan wawancara. Berikut ini adalah deskripsi dari semua data penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian utama:

a. Gambaran Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter kepedulian Sosial Kepada Peserta Didik:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan moral dan etika. Guru PAI bertanggung jawab untuk membimbing dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi sikap empati, kepedulian terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajar teori atau prinsip-prinsip agama, tetapi juga berperan aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian sosial, seperti membantu sesama, peduli terhadap lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Selain menjadi teladan, upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang relevan dan efektif. Guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial ke dalam materi ajaran agama, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan yang erat antara nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sosial mereka. Misalnya, dengan memilih studi kasus atau cerita dari sejarah kehidupan Rasulullah dan para sahabat yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teoritis agama, tetapi juga menggali implementasi nilai-nilai tersebut

dalam praktek kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Menarik dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik dan siswa yang terlibat, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Memberikan Pengertian/Materi Terkait dengan Kepedulian Sosial

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka guru harus memberikan pengertian sehingga murid-muridnya dapat memahami tentang pentingnya kepedulian sosial, Ustadz Sukamto, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pentingnya kepedulian sosial dengan menekankan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Mereka membahas konsep zakat, sedekah, dan kegiatan sosial lainnya yang dianjurkan dalam agama Islam sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan. Guru juga menggunakan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat.”⁵⁶

Berlandaskan temuan wawancara Ustadz Sukamto, peneliti menyimpulkan bahwa membina rasa tanggung jawab sosial pada siswa dimulai dengan menumbuhkan kesadaran bahwa individu yang menunjukkan tanggung jawab sosial akan disukai oleh spektrum orang yang luas dan akan terus menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

⁵⁶ Sukamto(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

Peneliti menyimpulkan dari temuan pengamatan bahwa semua guru, bukan hanya mereka yang mempraktikkan agama, perlu menyampaikan kepada siswa mereka nilai memiliki karakter sadar sosial untuk menghindari menghasut permusuhan, konflik, atau rasa tidak aman. Guru juga menginstruksikan anak-anak dalam memahami keadaan orang lain sehingga mereka dapat bereaksi dengan tepat.⁵⁷

2. Metode Pembelajaran yang di Gunakan Metode Ceramah

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka metode pembelajaran di perlu di lakukan oleh guru untuk memperlancar kegiatan mengajar sehingga mudah di pahami, Ustadz Sukamto, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Metode ceramah dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai moral dan etika Islam berperan dalam mendorong kepedulian sosial, seperti zakat, sedekah, dan kepedulian terhadap kaum dhuafa dan dapat mengambil contoh-contoh dari Al-Quran dan Hadis yang menunjukkan pentingnya kepedulian sosial dalam Islam. Kisah-kisah ini dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial.”⁵⁸

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Ustadz Sukamto jika Ceramah bukan cuma menyampaikan pesan-pesan praktis tentang kepedulian sosial, tetapi juga memberikan landasan spiritual yang mendalam sehingga membantu siswa untuk memahami bahwa kepedulian sosial bukan hanya tentang melakukan

⁵⁷ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

⁵⁸ Sukamto(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

kebaikan kepada orang lain, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika melalui ceramah, tenaga pendidik PAI bisa membantu dalam pembentukan komunitas yang peduli di lingkungan sekolah. Dengan membangun kesadaran, siswa dapat merasa terhubung satu sama lain dalam usaha untuk membantu yang membutuhkan.⁵⁹

3. Dari Kelas 1 di Ajarkan Kepedulian Sosial

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting untuk menanamkannya dengan mengajari dan memberikan contoh pada usia dini, Ustadz Silhanudin, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“dari kelas 1 sudah mulai di ajarkan kepedulian sosial dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi dan memberikan video animasi kisah nabi sehingga membuat anak dapat dengan mudah menyerap apa yang di ajarkan karna dengan animasi dapat juga membuat anak kelas 1 senang dan semangat menyimak tontonannya sampai habis”⁶⁰

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Ustadz Silhanudin jika anak kelas 1 telah di ajarkan kepedulian sosial sehingga penanaman karakter kepedulian sosial sudah mulai tertanam di usia dini

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika melalui guru PAI menggunakan media pada pengajaran serta memberikan

⁵⁹ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

⁶⁰ Silhanudin(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

contoh kepedulian sosial melalui video animasi kisah nabi sehingga membuat anak semangat mendengarkan dan menyimak tontonannya sampai habis.⁶¹

4. Keberagaman Sosial dalam Kepedulian Sosial

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting mengajarkan murid-muridnya untuk dapat menerima perbedaan sehingga peduli terhadap siapapun, Ustadz Sukamto, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Lama-lama anak tidak lagi memandang perbedaan untuk membantu sesama karna di kelas 4 sudah di ajarkan tentang surat Al-Hujurat · Ayat 13 yang mana di ajarkan tentang toleransi, saling menghargai, dan moderasi bergama”⁶²

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Ustadz Sukamto jika anak di ajarkan untuk peduli terhadap siapapun yang mengalami kesusahan walaupun memiliki banyak perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru PAI mengajarkan anak-anak untuk dapat menerima perbedaan dan perbedaan tersebut jangan sampai menjadi penghalang untuk dapat peduli terhadap sesama.⁶³

⁶¹ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

⁶² Sukamto(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

⁶³ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

b. Cara Guru Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Rasa Empati, Tanggung Jawab Sosial, Tindakan Konkrit, dan Kesadaran Sosial

Program penanaman karakter kepedulian sosial memiliki implikasi yang signifikan terhadap berbagai aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Pertama, dalam hal rasa empati, program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan perasaan serta kondisi orang lain. Dengan terbiasa melakukan refleksi terhadap kondisi sosial yang lebih luas, peserta program dapat belajar untuk lebih sensitif terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain, sehingga memperkuat rasa empati mereka dalam interaksi sehari-hari.

Kedua, program ini juga berdampak pada peningkatan tanggung jawab sosial individu. Melalui berbagai kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, atau partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, peserta program diajarkan untuk mengenali dan memenuhi tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, tetapi juga membantu mereka membangun identitas sosial yang lebih kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selanjutnya, program ini mendorong tindakan konkret yang bersifat nyata dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan sosial, peserta program belajar untuk tidak hanya berbicara tentang kepedulian sosial, tetapi juga

mengimplementasikannya dalam tindakan nyata yang dapat memberi dampak positif secara langsung kepada orang-orang yang membutuhkan.

Terakhir, program penanaman karakter kepedulian sosial juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial individu. Peserta program diajarkan untuk mengenali berbagai masalah sosial yang ada di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau lingkungan yang terpinggirkan. Dengan memahami kompleksitas masalah-masalah ini, individu dapat mengembangkan kesadaran yang lebih mendalam terhadap tantangan-tantangan sosial yang dihadapi masyarakat, serta merangsang mereka untuk mencari solusi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Menarik dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik dan siswa yang terlibat, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Mengajarkan Sifat Empati untuk Merasakan atau Memahami Perasaan dan Pengalaman individu yang lain

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting mengajarkan sifat empati untuk merasakan atau memahami perasaan dan pengalaman orang lain, Ustadz Sukamto, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam mengajarkan sifat empati kepada peserta didik dengan menekankan pentingnya memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan orang lain. Selain itu, guru juga bisa memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan empati dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian saat seseorang berbicara, memberikan bantuan kepada yang

membutuhkan, atau menunjukkan simpati dan pengertian terhadap kesulitan orang lain.”⁶⁴

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara Ustadz Sukamto bahwa dalam upaya menanamkan pada siswa kebajikan kepedulian sosial, itu adalah melalui mendidik mereka guna memiliki sifat empati juga dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi sifat empati sebagai bagian integral dari prinsip-prinsip Islam dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika Empati, kapasitas untuk mengenali dan memahami emosi dan pengalaman orang lain, adalah keterampilan yang diajarkan kepada siswa seperti mendengarkan dengan penuh perhatian saat seseorang berbicara, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau menunjukkan simpati dan pengertian terhadap kesulitan orang lain sehingga dapat merespon dengan bijaksana dan memahami situasi mereka.⁶⁵

2. Mengajarkan Sikap Tanggung Jawab Sosial

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting mengajarkan sikap tanggung jawab sosial agar dapat menjalankan tanggung jawab

⁶⁴ Sukamto(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

⁶⁵ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

sosial mereka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, Ustadz Silhanudin, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“setiap individu memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat di sekitarnya. Mereka menekankan bahwa Islam mengajarkan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalankan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Mereka juga dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat yang selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat di sekitar mereka. Guru juga mengajar peserta didik untuk memahami bahwa tanggung jawab sosial mencakup berbagai aspek, seperti menjaga lingkungan, membantu yang membutuhkan, mempromosikan keadilan, dan berperan aktif dalam komunitas.”⁶⁶

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Ustadz silhanudin jika dalam upaya menanamkan karakter kepedulian sosial terhadap murid ialah dengan melatih peserta didik sikap tanggung jawab sosial untuk memahami bahwa tanggung jawab sosial mencakup berbagai aspek, seperti menjaga lingkungan, membantu yang membutuhkan, mempromosikan keadilan, dan berperan aktif dalam komunitas.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika peserta didik di latih sikap tanggung jawab sosial agar peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjalankan tanggung jawab sosial mereka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebagai bagian dari praktik keimanan mereka dalam Islam.⁶⁷

3. Memberikan Contoh Tindakan Konkrit

⁶⁶ Silhanudin(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

⁶⁷ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting memberikan contoh nyata sehingga murid-muridnya dapat dengan bijak dalam bertindak, Ustadz Silhanudin, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

“Mengajarkan murid-murid untuk membantu sesama yang membutuhkan dengan memberikan bantuan secara langsung, seperti memberi makanan kepada pengemis atau membantu menyediakan perlengkapan sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu. Mengorganisir kegiatan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam, anak-anak yatim, atau orang-orang yang membutuhkan bantuan finansial serta mengajarkan murid-murid untuk peduli terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan pembersihan bersama-sama”⁶⁸

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Ustadz Silhanudin jika dalam upaya menanamkan karakter kepedulian sosial kepada murid ialah menyerahkan contoh tindakan nyata, guna memberikan arahan dan menggunakan berbagai metode untuk membujuk siswa untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Kepedulian sosial tidak hanya berhenti pada perasaan empati, tetapi juga melibatkan tindakan nyata untuk membantu atau berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika guru pernah mengajak siswa agar melakukan tindakan konkrit pada kepedulian sosial seperti menjenguk teman sakit, mengumpulkan

⁶⁸ Silhanudin(Guru PAI),Wawancara, Rabu 5 Juni 2024

sumbangan untuk teman yang terkena musibah, program berbagi sembako dan takjil setiap ramadhan dan lain lain.⁶⁹

4. Kesadaran sosial

Dari wawancara yang di lakukan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial kepada murid-muridnya maka penting untuk mengembangkan kesadaran sosial kepada murid-muridnya agar dapat mengenali dan memahami masalah sosial yang ada di masyarakat dan sekitarnya, Bapak Rajab Effendi, seorang kepala sekolah, mengatakan:

“Kesadaran sosial merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik. Guru dapat menyatakan bahwa kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan merespons kebutuhan dan penderitaan orang lain dalam masyarakat. Dengan kesadaran sosial, seseorang dapat melihat dan merasakan kondisi serta kebutuhan orang lain, dan kemudian bertindak untuk membantu atau memberikan dukungan.”⁷⁰

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab Effendi jika pada usaha memupuk karakter kepedulian sosial kepada peserta didik adalah dengan kesadaran sosial agar dapat mengenali dan memahami masalah sosial yang ada di masyarakat dan sekitarnya.⁷¹

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika guru untuk menyerahkan misalnya ketidaksetaraan, ketidakadilan dan ketidak beruntungan yang di alami orang lain engan demikian, peserta didik akan dapat mengembangkan kesadaran sosial yang

⁶⁹ (Observasi), Rabu 5 Juni 2024

⁷⁰ Rajab Effendi(Guru PAI),Wawancara, Senin 3 Juni 2024

⁷¹ (Observasi), Senin 3 Juni 2024

kuat dan mempraktikkan karakter kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Memberikan Suri Tauladan

Selain itu, Bapak Rajab Effendi mengungkapkan hal-hal berikut kepada siswa untuk mengembangkan rasa kepedulian sosial dengan cara memberikan suri tauladan di dalamnya:

“Untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial, guru harus memberi contoh bagi siswanya. Ini berarti bahwa selain menawarkan nasihat, guru juga harus memberikan contoh yang mendukung saran yang mereka berikan, memungkinkan siswa untuk benar-benar menerima saran guru karena selaras dengan sikap mereka. Karena siswa akan sulit memperhatikan jika seorang guru memberikan nasihat yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya, bahkan jika nasihat itu masuk akal.”⁷²

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab Effendi jika memberikan suri role model kepada siswa adalah salah satu cara untuk mencoba menanamkan dalam diri mereka nilai kesadaran sosial. Lagi pula, sebagai seseorang yang dihormati dan dihormati, masuk akal bagi seorang pendidik atau instruktur untuk menunjukkan sifat, sikap, dan perilaku yang mengagumkan terutama dalam konteks pendidikan atau masyarakat luas. Karena pendidik berfungsi sebagai contoh bagi murid-murid mereka dan menjadi panutan bagi mereka.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika guru ialah seseorang yang dituntut dan disalin ke mana pun mereka

⁷² Rajab Effendi(Guru PAI),Wawancara, Senin 3 Juni 2024

pergi, sehingga mereka harus dapat menjadi panutan baik di dalam maupun di luar kelas. Karena pendidik berfungsi sebagai contoh bagi siswa mereka dan berfungsi sebagai panutan,⁷³

6. Memberikan Hukuman

Selain itu, Bapak Rajab Effendi menyatakan hal-hal berikut ketika mencoba menanamkan pada anak-anak kebajikan kepedulian sosial:

“Satu hasil negatif bagi guru yang senang menghukum siswa mereka adalah bahwa anak-anak mungkin tidak menghargainya. Namun, itu tidak berarti bahwa pendidik tidak dapat mendisiplinkan siswa mereka. Hukuman untuk perilaku buruk harus diterapkan kepada siswa untuk mencegah mereka. Untuk mencegah siswa lain melakukan kesalahan yang sama, serta untuk siswa yang bersangkutan. Agar memiliki dampak jera, hukuman harus "membebani" anak, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Sanksi seperti apa yang pantas dan tidak pantas bagi siswa.”⁷⁴

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab Effendi jika Hukuman adalah salah satu cara untuk mencoba mengembangkan rasa kepedulian sosial pada siswa; Secara umum, hukuman digunakan untuk mengurangi berapa kali aturan dilanggar. Selain itu, tujuan dari hukuman ini adalah untuk membuat anak-anak melakukan lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, sanksi bagi siswa harus bersifat instruktif. Murid harus

⁷³ (Observasi), Senin 3 Juni 2024

⁷⁴ Rajab Effendi(Guru PAI),Wawancara, Senin 3 Juni 2024

tetap dapat merasakan manfaat dari disiplin yang telah mereka terima.⁷⁵

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika Instruktur/guru menghukum siswa untuk keuntungan mereka sendiri, mencegah mereka membuat kesalahan yang sama dua kali. Mereka tidak menunjukkan preferensi kepada siswa mana pun, dan setiap siswa yang melakukan pelanggaran harus dibawa ke pengadilan sehingga mereka dapat menghadapi konsekuensi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah

Beberapa aspek membantu menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab sosial pada siswa; Bapak Rajab, Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini membantu menumbuhkan tanggung jawab sosial di SD IT Koiru Ummah.

1. Suri Tauladan Seorang Guru

Bapak Rajab menyatakan bahawa:

“Alhamdulillah, setiap guru di sini mempunyai contoh yang bagus untuk diikuti, sehingga setiap bimbingan yang mereka berikan akan sesuai dengan perilaku mereka sendiri dan mereka akan memberikan contoh positif baik di dalam maupun di luar kelas”.

⁷⁵ (Observasi), Senin 3 Juni 2024

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab Effendi jika guru berfungsi sebagai panutan dan contoh bagi murid-muridnya, oleh karena itu selain menawarkan bimbingan, mereka juga perlu menjadi panutan yang dapat memberikan contoh positif bagi siswa.”

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika Setiap instruktur di SD IT Khoiru Ummah adalah panutan yang dapat memberikan nasihat bijak berdasarkan contoh yang mereka berikan.

2. Kegiatan Positif Yang Terdapat di Sekolah

Bapak Rajab menyatakan bahwa:

“Kegiatan sekolah yang positif, seperti tim siswa, pramuka, dan ROHS, dapat mendorong siswa untuk terlibat di sekolah dan mengajari mereka tanggung jawab atas tindakan mereka serta bagaimana mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka di masa depan”

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab, Program sekolah yang baik seperti tim siswa, pramuka, dan ROHI dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial sementara juga memiliki efek yang baik pada mereka.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika Kegiatan sekolah yang positif juga tersedia untuk mendorong anak-anak berpartisipasi dalam pendidikan mereka berdasarkan minat dan bakat mereka.

3. Sarana dan Prasarana

Seperti yang dikatakan Bapak Rajab:

“Alhamdulillah, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap agar siswa tidak bosan selama berada di sana. Siswa juga diperbolehkan untuk memanfaatkannya selama istirahat untuk mengasah bakat mereka dalam hal-hal yang mereka sukai, tetapi mereka harus memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin di sana”

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab jika Infrastruktur dan fasilitas di sekolah yang dapat mendukung kebutuhan siswa untuk terlibat dan tidak bosan saat menghadiri kelas, membantu mereka menemukan keterampilan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan menanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab untuk pemeliharaan properti sekolah,

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika, guna melayani tuntutan siswa dan memastikan kelancaran proses pengajaran, sarana prasarana dan fasilitasnya cukup lengkap. Orang Tua Peserta Didik

4. Dukungan Orang Tua

Bapak Rajab menyatakan bahwa:

“Untuk melindungi anak-anak mereka sendiri, orang tua siswa di sekolah ini secara aktif mendukung guru yang ketat dengan instruksi mereka. Orang tua siswa juga mendukung guru yang mendisiplinkan anak-anak mereka ketika mereka melakukan kesalahan”.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab, jika wali murid sangat menganjurkan guru

yang mendisiplinkan siswa mereka ketika mereka melakukan kesalahan untuk menanamkan rasa belajar yang kuat pada anak-anak mereka.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika pada kenyataannya, orang tua siswa mendorong instruktur dalam hal ini guru untuk sangat mendidik anak-anak mereka di sekolah, sehingga mereka tidak tersinggung jika guru menegur atau mendisiplinkan anak-anak mereka.

Selain itu, ada sejumlah hambatan yang mencegah siswa mengembangkan tanggung jawab sosial. Bapak Rajab, Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa hambatan pengembangan karakter tanggung jawab sosial di SD IT Khoiru Ummah antara lain:

1. Lingkungan Tempat Anak Tinggal

Bapak Rajab menyatakan bahwa:

“Lingkungan sosial yang cenderung individualistik atau materialistik dapat mengurangi nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan yang tidak terbuka terhadap isu-isu sosial atau tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial dapat menghambat perkembangan karakter tersebut. Tanpa pemahaman yang cukup tentang masalah-masalah sosial, anak mungkin tidak merasa perlu atau tidak memiliki motivasi untuk peduli terhadap sesama”.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab jika ada juga peserta didik yang lingkungannya yang jauh dari masalah sosial atau tidak terpapar secara langsung kepada

orang-orang yang membutuhkan bantuan dapat membuat individu kurang peka terhadap kebutuhan orang lain.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika terdapat beberapa murid yang tidak punya motivasi untuk peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

2. Pengaruh Gadget

Bapak Rajab menyatakan bahwa:

“Penggunaan gadget sering kali memunculkan ketergantungan pada interaksi virtual, yang dapat mengurangi interaksi langsung dengan orang lain di dunia nyata. ini bisa mengurangi kemahiran murid agar merasakan empati dan mengembangkan pergaulan sosial yang kuat, yang merupakan aspek penting dari karakter kepedulian sosial.”.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab jika gadget sering kali menjadi penyebab teralihnya perhatian dari lingkungan sekitar. Ketika seseorang terlalu terpaku pada layar gadgetnya, dia mungkin melewatkan kesempatan untuk memperhatikan dan merespons kebutuhan orang lain di sekitarnya.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika ada beberapa peserta didik yang berpengaruh terhadap gadget sehingga mengurangi minat anak untuk ambil kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membentuk ikatan emosional dengan orang lain.

3. Keterbatasan Seorang Guru

Seperti yang dikatakan Bapak Rajab:

“Karena mereka memiliki banyak tanggung jawab lain, guru tidak selalu punya waktu untuk terus-menerus mengawasi siswa mereka baik di dalam maupun di luar kelas”.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab jika, karena beberapa tanggung jawab tambahan, guru tidak dapat mencurahkan seluruh perhatian mereka kepada siswa mereka.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika ada begitu banyak hal lain yang perlu diperhatikan, guru terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengawasi siswa mereka dan tidak dapat selalu mengawasi mereka baik di dalam maupun di luar kelas..

4. Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik

Bapak Rajab menyatakan bahwa:

“Kesadaran diri yang rendah dapat menghambat kemampuan anak untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Tanpa memiliki pengertian yang cukup tentang diri sendiri dan perasaan-perasaan pribadi, anak mungkin kesulitan untuk memahami pengalaman dan kebutuhan sesama”.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil wawancara Bapak Rajab jika kurangnya kesadaran diri juga dapat menghambat pengenalan terhadap isu-isu sosial yang penting. anak yang

tidak memahami dirinya sendiri mungkin juga tidak sensitif terhadap masalah-masalah sosial yang mempengaruhi orang lain di sekitarnya.

Berlandaskan hasil pengamatan, peneliti mendapati jika masih terdapat beberapa murid yang kesadaran dirinya rendah sehingga kurang kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri.⁷⁶

C. Pembahasan Penelitian

a. Gambaran Upaya Guru PAI dalam penanaman Karakter kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif akan dilakukan analisis secara rinci oleh peneliti berdasarkan fakta-fakta yang disajikan dalam temuan studi di atas

Peneliti mendapati jika berikut ialah luaran dari penanaman karakter kepedulian sosial pada siswa, berdasarkan temuan penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kepedulian sosial kepada peserta didik:

1. Memberikan pengertian/Materi Terkait dengan Kepedulian Sosial
2. Metode pembelajaran yang di Gunakan Metode Ceramah
3. Dari kelas 1 di ajarkan kepedulian sosial
4. Keberagaman sosial dalam kepedulian sosial

⁷⁶ Rajab Effendi(Guru PAI),Wawancara, Senin 3 Juni 2024

Ini bersamaan dengan inisiatif lainnya, dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dengan memberikan pengertian betapa pentingnya kepedulian sosial dan di ajarkan sejak usia dini untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang memahami tanggung jawab sosial dan dapat mempraktikkannya baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Cara Guru Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Rasa Empati, Tanggung Jawab Sosial, Tindakan Konkrit, dan Kesadaran Sosial

Peneliti mendapati jika berikut ialah luaran dari penanaman karakter kepedulian sosial pada siswa, berdasarkan temuan penelitian tentang Implikasi Program Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Rasa Empati, Tanggung Jawab Sosial, Tindakan Konkrit, dan Kesadaran Sosial:

1. Mengajarkan sifat empati untuk merasakan atau memahami perasaan dan pengalaman individu yang lain
2. Mengajarkan sikap tanggung jawab sosial
3. Memberikan contoh tindakan konkrit
4. Kesadaran sosial
5. Memberikan suri tauladan
6. Memberikan hukuman

Ini bersamaan dengan inisiatif lainnya, dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk membantu siswa berkembang menjadi

individu yang memahami tanggung jawab sosial dan dapat mempraktikkannya baik di dalam maupun di luar kelas

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah

Variabel-variabel yang mendorong dan menghambat pengembangan karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Khoiru Ummah dijelaskan dalam pembahasan studi di atas.

1. faktor Pendukung

- a. semua guru di SD IT Khoiru Ummah mempunyai jiwa berdasarkan teladan yang diberikan, dapat menawarkan nasihat yang bijaksana,
- b. Selain itu, sekolah menawarkan program konstruktif yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi di kelas berdasarkan minat dan bakat mereka,
- c. Infrastruktur dan fasilitas berfungsi penuh untuk memenuhi tuntutan siswa dan memungkinkan pengajaran tanpa batas,
- d. Pada kenyataannya, orang tua dari anak-anak mendorong guru untuk secara paksa mendidik anak-anak mereka di sekolah, sehingga mereka tidak tersinggung jika guru menegur atau mendisiplinkan anak-anak mereka.

2. Sedangkan faktor penghambatnya adalah bahwa

- a. terdapat juga murid yang lingkungannya jauh dari masalah sosial atau tidak terpapar secara langsung kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan dapat membuat individu kurang peka terhadap kebutuhan orang lain,
- b. beberapa siswa berpengaruh pada gadget sehingga mengurangi minat anak untuk ambil kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membentuk ikatan emosional dengan orang lain,
- c. karena ada begitu banyak hal lain yang perlu diperhatikan, guru terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengawasi siswa mereka dan tidak selalu dapat melakukannya baik di dalam maupun di luar kelas. urus,
- d. beberapa siswa yang kesadaran dirinya rendah sehingga kurang kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka sendiri.

Peneliti telah melaksanakan wawancara yang selaras dengan filosofi memelihara karakter kepedulian sosial. Peneliti telah menghasilkan berbagai temuan penelitian, yang meliputi:

Temuan penelitian Lestari, Susan, dan Rohani tahun 2017, yang diterbitkan dengan judul Penanaman Karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. Pengembangan tanggung jawab sosial pada siswa SMP Negeri 1 Tangaran, Kabupaten Sambas, oleh staf, guru, dan kepala sekolah menjadi pokok studin ini. Pengembangan karakter kepedulian sosial dimulai dengan tindakan

memberikan dukungan kepada teman-teman yang terkena dampak bencana alam. Siswa dapat diajarkan perilaku sadar sosial dengan memberi contoh, mencontohkan perilaku yang baik, dan menekankan kepada mereka bahwa adalah tugas setiap orang untuk saling menjaga sebagai hasil dari Allah SWT. Membina siswa pola pikir sadar sosial melalui instruksi dan penilaian dalam kaitannya dengan aturan yang ditetapkan. Pembatasan yang diberlakukan bertujuan untuk menanamkan rasa akuntabilitas pada siswa terhadap orang-orang di sekitar mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan disiplin belajar siswa di sekolah dasar, studi ini mengkaji langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tertentu. Langkah-langkah ini termasuk memberikan contoh yang baik bagi siswa, memantau perilaku mereka baik di dalam maupun di luar kelas, dan bekerja sama dengan administrator, guru, dan staf untuk mengawasi pelajaran siswa.

berlandaskan beberapa temuan studi, dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Tangaran, program pembinaan karakter kepedulian sosial Kabupaten Sambas Pengembangan karakter kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar merupakan pola pembinaan secara terpadu yaitu keterpaduan sistem pembelajaran baik dalam kegiatan kelas (intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Kedua aspek pendidikan ini sangat penting karena siswa

yang memiliki rasa tanggung jawab dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tepat waktu, mencegah mereka melewatkannya.

Peneliti mendapati bahwa dengan memimpin dengan memberi contoh dan mempertahankan kontrol konstan terhadap siswa, sekolah telah berhasil menanamkan dalam diri mereka rasa kepedulian sosial melalui pengamatan dan wawancara. Kebanyakan pendidik hanya mampu mendisiplinkan dan menghukum anak-anak mereka. Agar siswa dapat mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, guru harus lebih ketat ketika berhadapan dengan mereka yang tidak patuh selama waktu belajar.

Tujuan dari aturan dan peraturan adalah untuk mengontrol perilaku siswa yang diharapkan. Persyaratan umum atau tolok ukur yang harus dipenuhi siswa disebut sebagai peraturan. Misalnya, pada prasyarat yang harus dipenuhi siswa untuk berpartisipasi di kelas.

Seorang siswa tidak dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau menyimpang dari bacaan yang ditugaskan tanpa persetujuan instruktur selama proses belajar mengajar. Siswa akan dikenakan disiplin dan sanksi jika menyimpang dari bahan bacaan yang diberikan tanpa izin dari guru. Selain itu, sejumlah besar siswa mengabaikan guru ketika dia menjelaskan materi. Setelah guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa melanjutkan ke tugas lain. Oleh karena itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa sikap siswa terhadap kepedulian sosial kurang.

Penulis bisa memperhatikan bahwa beberapa siswa terus mengabaikan penjelasan guru tentang pelajaran dan kegiatan lain selama

proses pembelajaran berdasarkan pengamatan dan wawancaranya. Untuk memastikan bahwa siswa tidak mengganggu proses belajar dengan membuat kebisingan atau terlibat dalam kegiatan lain, guru harus mengadopsi pendekatan yang lebih ketat, dapat didekati oleh siswa, dan memanfaatkan berbagai pendekatan pengajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran mencakup beberapa hal penting. Guru PAI berperan sebagai fasilitator utama untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial pada siswa. Guru PAI mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendorong kepedulian terhadap sesama, seperti zakat, sedekah, dan tolong-menolong. Ini membantu siswa memahami pentingnya membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari. tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam interaksi dengan siswa dan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu seperti ini, guru PAI berusaha tidak hanya menyampaikan materi agama Islam, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan sosial di sekitarnya.
2. Kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga pendidik lainnya di SD IT Khoiru Ummah bertugas membina karakter kepedulian sosial. Pengembangan sifat peduli dan welas asih dimulai dengan individu dan meluas ke orang lain. Salah satu metode yang efektif untuk

menumbuhkan pola pikir sadar sosial pada siswa adalah dengan memberi contoh, memodelkan perilaku tertentu, dan secara konsisten mengingatkan peserta didik tentang tugas mereka terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, menumbuhkan pola pikir sadar sosial siswa dalam penilaian pembelajaran terkait dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan membimbing siswa, peraturan bertujuan untuk menanamkan dalam diri mereka perasaan akuntabilitas untuk diri mereka sendiri dan orang lain ketika datang untuk menilai dan menugaskan tugas. Selain itu, dengan menggunakan sistem hukuman yang diberikan kepada mereka, siswa akan selalu menjadi lebih sadar akan kesalahan mereka dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

3. Faktor yang membantu dan menghambat pengembangan karakter sadar sosial dalam mata kuliah pendidikan agama Islam di SD IT Khoiru Ummah. Sekolah menawarkan kegiatan yang menyenangkan, infrastruktur dan proposal yang komprehensif, guru-guru di SD IT Khoiru Ummah adalah panutan yang sangat baik, dan orang tua siswa mendorong para guru untuk memberikan anak-anak mereka pendidikan yang kuat dan ketat. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat: variabel lingkungan, dampak teknologi, keterbatasan kemampuan guru dalam mengawasi siswanya, dan masih adanya siswa yang tidak sadar.

B. Saran

Penulis membuat saran berikut sehubungan dengan temuan penelitian:

1. Untuk membantu peserta didik bertindak sesuai dengan keyakinan Islam, diharapkan bahwa kepala sekolah akan terus bekerja dengan orang tua untuk menanamkan dalam diri mereka kebajikan kesadaran sosial.
2. Diharapkan setiap guru harus dapat memberi contoh bagi siswa sehingga mereka mengikuti aturan sebagaimana adanya.

Guru dipandang oleh siswa sebagai panutan, oleh karena itu diharapkan bahwa mereka akan selalu memberikan nasihat dan memberi contoh bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13.2 (2021): 289-308.
- Admizal, Admizal, and Elmina Fitri. "Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): 163-180.
- Arfa, Arman Man, and Mohammad Amin Lasaiba. "Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan." *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi* (2022): 111-125.
- Astuti, Mardiah, et al. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4.3 (2023): 140-149.
- Akib, Irwan. "Nilai-Nilai Moral dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 5957-5976.
- Abdullah, Suparman. "Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas." *SOCIUS: Jurnal Sosiologi* (2013): 15-21.
- Admizal, Admizal, and Elmina Fitri. "Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.1 (2018): 163-180.
- Damayanti, Cicilia, and Engliana Engliana. "Seni, Sastra, dan Imajinasi untuk Pengembangan Emosi dalam Pandangan Martha Nussbaum." *Jurnal Filsafat* 32.2 (2022): 223-254..
- Endelta, Iis, Faizal Chan, and Violita Zahyuni. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 3.2 (2022): 228-233.
- Gunawan, Bambang. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.3 (2023): 6328-6341.
- Harmi, Hendra. "Cultivating an Attitude of Social Concern in Learning Islamic Religious Education at SMPN 27 Rejang Lebong." *Journal of Social Interactions and Humanities* 2.2 (2023): 67-78.

- Hartati, Maria Sri. "Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1 (2019).
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 59-68.
- Jannah, Wardatul, and Mohamad Mustari. "PENTINGNYA KESADARAN SISWA-SISWI AKANNYA SUATU PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAS KAE WOHA.".
- Kardinus, Wenselinus Nong. "Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 16.1 (2022): 31-40.
- Laili, Laili, et al. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3.2 (2020): 179-188.
- La Abute, Erniwati. "Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3.2 (2019): 186-195.
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12.2 (2022): 150-160.
- Mahanal, Susriyati. "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21." *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo. Vol. 1. 2014.*
- Nirmala, Aissya, et al. "STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA EMPATI SISWA REGULER DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN INKLUSIF (Studi Kasus pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya)." *The Commercium* 7.2 (2023): 153-161..
- Pahlevi, Farida Sekti. "Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2.1 (2017): 65-81.
- Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. "Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019): 288-307.
- Peran, Guru Agama Islam. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa.".

- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8.1 (2023): 67-85.
- Rahmayani, Suri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha 9.3* (2021): 475-480.
- Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, and Karma Iswasta Eka. "Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1.1 (2020): 1-5.
- Sari, Yuni Maya. "Pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic disposition) siswa." *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 23.1 (2016).
- Sp, Jenny Indrastoeti. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.
- Sari, Suci Lia, Rika Devianti, and S. A. F. I. T. R. I. NUR'AINI. "Kelekatan orangtua untuk pembentukan karakter anak." *Educational guidance and counseling development journal* 1.1 (2018): 16-31.
- Syafitri, Salma Mardatillah. "Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12.2 (2020): 140-147.
- Syafrin, Yulia, et al. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 72-77.
- Suwardani, Ni Putu. "'QUO VADIS' PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat." (2020).
- Sari, Pambayun Mustika Rahayu, and Agustinus Sugeng Priyanto. "Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu." *Indonesian Journal of Conservation* 8.1 (2019).
- Yanuarti, Eka. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2016).
- Yanuarti, Eka. "Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).